

**EVALUASI PROGRAM HAJI SIAGA
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA
CALON JAMAAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ELVA SAROYA
1917103047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Elva Saroya
NIM : 1917103047
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “PROGRAM HAJI SIAGA DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA CALON JAMAAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KULONPROGO YOGYAKARTA” secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2024


Elva Saroya
1917103047

DR. KH. SAIFUDDIN

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

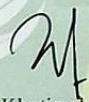
EVALUASI PROGRAM HAJI SIAGA
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA CALON JAMAAH HAJI
DI KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA

Yang disusun oleh **Elva Saroya NIM. 1917103047** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretari Sidang/Penguji II


Uus Uswatussolihah, M.A.
NIP. 1977030420031220001


Nurul Khotimah, M.Sos.
NIP. 199408152023212041

Penguji Utama


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412261000031001

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Juli 2024
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412261000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

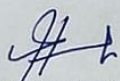
Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa :

Nama : Elva Saroya
NIM : 1917103047
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul : Program Haji Siaga Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Calon Jamaah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Mei 2024
Pembimbing


Uus/Uswatusolihah
NIP.

ABSTRAK
PROGRAM HAJI SIAGA DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN
AGAMA CALON JAMAAH HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA

Oleh :

Elva Sarova
1917103047

**Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam,
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Penelitian ini membahas tentang program haji siaga di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. Haji siaga ini merupakan program pendampingan pemahaan agama selama masa tunggu yang berbasis pondok pesantren. Tujuan dari adanya program haji siaga yaitu untuk membantu calon jamaah haji dalam meningkatkan pemahaman agama untuk bekal ibadah di tanah suci Makkah ketika sedang melaksanakan ibadah haji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses analisis data, penulis menggunakan model CIPP untuk menganalisis hasil dari evaluasi program penelitian. Penulis menggunakan tiga cara dalam proses pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa, program haji siaga sangat membantu calon jamaah haji dan terdapat adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti program haji siaga. Meskipun masih ada beberapa penghambat seperti tidak adanya dana serta fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, penulis menyarankan adanya penyaluran dana serta adanya fasilitas yang dapat membantu berjalannya program haji siaga.

Kata Kunci : Program, Peningkatan, Haji

MOTTO

Menuntut Ilmu Adalah Takwa. Menyampaikan Ilmu Adalah Ibadah. Mengulang-ulang Ilmu Adalah Dzikir. Mencari Ilmu Adalah Jihad.

- Abu Hamid Al-Ghazali -



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, syukur ku persembahkan kepada engkau ya Allah, tuhan yang maha agung dan maha tinggi. Karena atas ridho-Mu, saya bisa menjadi pribadi yang dapat berpikir, beriman serta berilmu dan sabar dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga atas keberhasilan yang dicapai pada saat ini dapat menjadikan satu langkah yang lebih maju menuju masa depan dalam meraih cita-cita yang mulia. Dengan karya ini, penulis mempersembahkan cinta kasih untuk :

1. Kedua orang tua Bapak Dayat dan Ibu Suciati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan berupa materil dan moril, memberikan semangat yang luar biasa, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan setiap harinya.
2. Diri saya sendiri yang telah berjuang keras mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhir semester dan mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun sulit akan tetapi saya bisa dan mampu sampai akhir perjuangan penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar, orang-orang istimewa, teman-teman seperjuangan dan seluruh pihak yang senantiasa memberikan dorongan semangat yang luar biasa selama saya berproses.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbi'alamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan serta mencurahkan nikmat, rahmat, serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi dengan lancar dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut, ulama dan seluruh umatnya dipenjuru dunia.

Skripsi yang berjudul **“Program Haji Siaga Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Calon Jamaah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo”** ini merupakan sebuah upaya dari penulis untuk mengetahui serta memahami bagaimana cara kementerian agama Kabupaten Kulon Progo dalam meningkatkan pemahaman agama bagi calon jamaah haji. Dengan karya ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan suatu acuan atau referensi dalam bidang program peningkatan pemahaman agama.

Dalam prosesnya, baik pada saat pelaksanaan penelitian maupun pada saat penulisan skripsi dari awal hingga akhir banyak sekali pihak yang terlibat serta turut membantu penulis juga memberikan pengarahan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak terkait diantaranta :

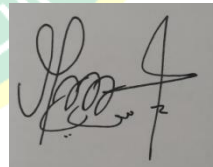
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd. Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatussolihah, M.A. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ulul Aedi, M.Ag. Koordinator Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Uus Uswatussolihah, M.A. Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Segenap Dosen serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir semester.
10. Bapak dan Ibu dari Penulis Bapak Dayat dan Ibu Suciati yang senantiasa selalu memberikan dukungan moril maupun materil, semangat yang luar biasa, serta tak henti-hentinya mendoakan penulis dalam setiap proses perkuliahan serta penulisan skripsi ini.
11. Kakak, Kakak ipar serta Adik tercinta Fatiah Asmalina Hidayati, S.Si., Hanif Fata Mustaqim, S.Si., Nafisah Atika Salma yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis.
12. Robbi Fadlli Ashidqi, S.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kontribusi langsung dalam proses penyelesaian skripsi, memberikan motivasi dan mendampingi dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

13. Kakek, Nenek, dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat perjuangan dan mendukung proses penyelesaian skripsi.
14. Pihak Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan proses skripsi dengan benar.
15. Teman-teman seperjuangan Sofi Kamilah, S.Sos., Lutfiah, S.Pd., dan Nida Awaliyatullaila, S.Sos., yang telah menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi serta dukungan dan semangat yang selalu diberikan untuk penulis.
16. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, dengan ini penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan untuk kedepannya. Tidak ada kata lain selain terima kasih yang sangat banyak untuk seluruh pihak yang terlibat dan pembaca. Semoga semua kebaikan akan dibalas kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.

Purwokerto, 6 Juni 2024



Elva Saroya
1917103047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Evaluasi Program	16
B. Peningkatan Pemahaman Agama	18
C. Haji Siaga.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Pendekatan Penelitian	26

B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo	35
1. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo	35
2. Lokasi dan Letak Geografis	36
3. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo	37
4. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Kemeterian Agama Kabupaten Kulon Progo.....	38
B. Program Haji Siaga Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama.....	40
C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Adanya Program Haji Siaga	52
D. Analisis Program Haji Siaga Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Bagi Calon Jamaah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dimana pada tahun 2020 tercatat sebanyak 87,2% atau sekitar 229,62 juta jiwa penduduk Indonesia beragama Islam¹. Agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik secara dzahir dan batin setiap umatnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, membersihkan batinnya serta membebaskan diri dari godaan hawa nafsunya. Dengan melakukan ibadah dengan ikhlas serta kondisi aqidah akhlak yang murni sesuai dengan kehendak Allah SWT². Ada berbagai ibadah yang dapat dilakukan oleh setiap muslim salah satunya yaitu dengan melaksanakan ibadah haji ke Baitullah.

Penduduk Indonesia yang beragama Islam ini memiliki minat yang tinggi untuk menunaikan rukun Islam yang ke lima yaitu melaksanakan ibadah haji bagi orang yang mampu baik secara jasmani serta rohaninya. Mampu disini berarti orang yang memiliki biaya untuk melaksanakan ibadah haji serta mampu dalam segi fisik. Semangat kegamaan yang ada pada diri setiap muslim, menjadi keinginan yang kuat untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Karena semangat serta minat yang ada pada diri setiap muslim untuk menunaikan ibadah haji, maka seiring berjalannya waktu terdapat banyak calon jamaah haji yang mendaftar untuk melaksanakan ibadah haji. Tingginya minat dari masyarakat Indonesia dalam menunaikan ibadah haji tidak sebanding dengan kuota keberangkatan jamaah haji

¹ Website Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt> diakses pada tanggal 11 Juni 2020

²Muhammad Noor, "*Haji dan Umroh*", Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol.4 No.1 (Oktober 2018) hal.38

yang telah ditetapkan oleh pemerintah Arab Saudi. Maka dari itu, terjadi masa tunggu keberangkatan ibadah haji yang relatif lama sampai puluhan tahun.

Pada tahun 2023 Indonesia mendapat kuota jamaah haji dari pemerintah Arab Saudi sebanyak 221.000 jamaah haji yang terdiri dari 203.320 jamaah haji reguler dan 17.680 jamaah haji khusus. Kuota jamaah haji untuk Indonesia ini naik 100% jika dibandingkan dengan kuota jamaah haji tahun 2022³. Perbandingan antara calon jamaah haji yang mendaftar dan jamaah haji yang akan diberangkatkan tidak sesuai atau tidak seimbang dapat mengakibatkan masa tunggu yang relevan lama bahkan sampai 30 tahun lamanya. Masa tunggu ini tergantung daerahnya masing-masing. Untuk kota-kota besar, masa tunggu relevan lama dan untuk daerah yang minoritas muslim memiliki masa tunggu yang lebih cepat.

Karena, di setiap daerah memiliki minat untuk menunaikan ibadah haji yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kuota bagi calon jamaah haji dan di setiap wilayah memiliki jumlah pendaftar calon jamaah haji yang berbeda-beda⁴. Haji merupakan ibadah yang masa tunggunya relatif lama yang membuat calon jamaah harus menunggu lama bahkan sampai sudah tua untuk berangkat haji padahal masyarakat bisa mendaftar haji di usia muda. Peningkatan jumlah keberangkatan jamaah haji di Indonesia setiap tahunnya menjadi tantangan bagi lembaga pemerintah di bidang penyelenggara haji dan umroh⁵. Karena adanya kuota haji, maka tidak semua orang bisa langsung berangkat haji pada tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan

³Muhammad Yasir. Rubertus Suraji, “Perbandingan Metode Klasifikasi Naive Bayes, Decision Tree, Random Forest Terhadap Analisis Sentimen Kenaikan Biaya Haji 2023 Pada Media Sosial Youtube”, Jurnal Cahaya Mandalika, 181

⁴Sadli Syarifuddin. dkk, “Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji”, Jurnal Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang, Vol. 7, No. 2, 2022

⁵Herni Yuliani. dkk, “Implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) dalam Transparansi Informasi Kepada Calon Jamaah Haji”, Jurnal Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung

panjangnya daftar antrian di Indonesia atau yang sering disebut dengan daftar tunggu (*waiting list*). Daftar tunggu keberangkatan pada calon jamaah haji di Indonesia menjadi polemik yang mengakibatkan terjadinya berbagai kendala bagi calon jamaah haji dan pemerintah karena banyaknya masyarakat yang mendaftar haji memicu panjangnya antrean keberangkatan⁶.

Banyaknya kendala mengenai proses pemberangkatan haji, maka pemerintah Indonesia memiliki kebijakan tersendiri untuk memudahkan jamaahnya dalam menunaikan ibadah haji baik saat mendaftar, saat masa tunggu, dan ketika sudah waktu keberangkatan sampai dengan kepulangan. Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di setiap wilayahnya berbeda-beda. Kebijakan ini dibuat oleh Kementerian Agama Kabupaten di bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh. Seringkali yang menjadi kendala adalah masa tunggu yang relevan lama, hal ini mengakibatkan jamaah yang sudah lanjut usia mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah haji. Selain itu, dalam masa tunggu keberangkatan, jamaah haji memiliki waktu yang cukup banyak untuk memperbaiki diri dan menambah wawasan kegamaan. Baik secara otodidak atau mengikuti program kebijakan yang diadakan oleh pemerintah Indonesia.

Seperti kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Agama Kabupaten Karawang yang memiliki program satu atap untuk pelayanan kesehatan bagi calon jamaah haji yang mendaftar supaya lebih memudahkan calon jamaah haji dalam rangkaian pendaftaran haji di Kabupaten Karawang. Adanya kebijakan pada bagian pelayanan terhadap jamaah haji yang sedang menunaikan ibadah haji merupakan bentuk dari pencapaian implementasi peraturan yang dapat dirasakan oleh jamaah haji dari masing-masing Kementerian Kabupaten setempat dengan adanya rasa puas akan jasa pada proses terlaksananya ibadah

⁶Nida Farhanah, "Problematika Waiting List dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 12, No. 1, 2016, hlm. 58

haji dan umroh. Kebijakan pemerintah Kota Bengkulu mengenai implementasi kebijakan pemerintah untuk memudahkan jamaah lansia dalam menunaikan ibadah haji. Masa tunggu yang relevan lama, menjadikan calon jamaah lansia kesulitan saat proses pelaksanaan ibadah haji. Dengan ini, pemerintah Kota Bengkulu memiliki kebijakan bagi jamaah lansia, yaitu masa tunggu yang lebih singkat dari jamaah haji yang masih muda.

Untuk menunaikan ibadah haji, jamaah tidak hanya dituntut untuk dapat menyiapkan materi berupa uang untuk mendaftar dan juga kesehatan jasmani dan rohani saja, namun ada faktor lain yang tidak kalah penting dengan kesiapan materi dan kesehatan yaitu, pemahaman mengenai pengetahuan agama yang menjadikan ibadah haji semakin khusyuk serta lancar. Pada saat pelaksanaan ibadah haji, jamaah dipandu oleh muthowwif atau imam sebagai pemandu pelaksanaan ibadah haji, jamaah yang tidak memiliki banyak hafalan atau pemahaman agama, mereka cenderung hanya mengikuti apa yang imam laksanakan. Hal ini dikarenakan pemahaman agama yang terbatas. Masih banyak jamaah haji yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang mana pahala membaca Al-Qur'an di makkah memiliki pahala yang berlipatganda. Hal ini disayangkan apa bila jamaah tidak bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu banyak dari mereka yang masih salah dalam melaksanakan sholat serta tidak semua jamaah hafal dengan bacaan ketika sholat. Hal ini disayangkan apabila jamaah tidak benar dalam melaksanakan sholat. Pemahaman Agama tidak hanya materi seputar halal dan haramnya sesuatu di makkah dan madinah, tetapi jamaah juga dianjurkan untuk paham mengenai sunah-sunah yang dapat dilaksanakan ketika ibadah haji.

Karena setiap jamaah haji memiliki latar belakang pemahaman agama yang bermacam-macam, Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo di bidang Penyelenggara Haji dan Umroh membuat suatu program yang hanya ada di Kulon Progo untuk mempermudah jamaah

dalam meningkatkan pemahaman agama melalui program layanan pendampingan pemahaman agama selama masa tunggu keberangkatan haji yaitu inovasi atau ide dari Kemenag Kulon progo yang bertujuan pada penguatan wawasan ilmu agama bagi calon jamaah haji yang akan berangkat haji⁷. Program ini disebut dengan Haji Siaga, yang mana siaga memiliki arti sinau agama. Dalam proses pelaksanaannya, Kementerian Agama Kabupaten Kulon progo bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang berbasis Islam seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, pondok pesantren, kantor urusan agama, serta panti asuhan di sekitar Kulon Progo. Dalam pelaksanaannya, calon jamaah haji yang hendak berangkat menunaikan ibadah haji dapat mengikuti program haji siaga ini untuk meningkatkan serta lebih memahami mengenai pemahaman agama yang diperlukan selama pelaksanaan ibadah haji. Mekanisme pelaksanaan haji siaga ini Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo bersama KUA memverifikasi lembaga pendidikan berbasis agama yang mempunyai kualifikasi untuk melakukan pendampingan yang dapat mendorong jamaah mengikuti pendampingan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh masing-masing wilayah.

Dengan adanya program ini, jamaah lebih siap untuk melaksanakan ibadah haji secara mandiri dan tidak mengandalkan imam karena program ini membimbing jamaah yang belum menguasai ilmu agama menjadi lebih paham tentang pemahaman agama. Program ini bertujuan supaya jamaah memiliki akidah dan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya dan jamaah juga diajarkan membaca serta mamahami bacaan Al-Qur'an. Kebijakan yang telah disepakati oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo melalui program haji siaga merupakan program yang hanya ada di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo, karena disetiap Kementerian Agama Kabupaten memiliki

⁷Sumber, Web resmi Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index.php/2022/11/sosialisasi-haji-siaga-kakan-wahib-jamil-ajak-perbanyak-tawakal/> diakses pada tanggal 11 November 2022

kebijakan sendiri untuk mengatasi kendala yang ada khususnya di bidang penyelenggara haji dan umroh.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi program haji siaga di Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo dalam meningkatkan pemahaman agama kepada jamaahnya?
2. Bagaimana hasil program haji siaga oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo dalam meningkatkan pemahaman agama kepada jamaahnya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program haji siaga di Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendalami cara yang digunakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama jamaahnya melalui program haji siaga.
2. Untuk mengetahui hasil dari program haji siaga oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo dalam meningkatkan pemahaman agama kepada jamaahnya.
3. Untuk mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program haji siaga di Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

D. Penegasan Istilah

Guna memberikan pemahaman lebih mengenai judul penelitian, maka penulis memberikan penegasan terhadap judul penelitian yaitu :

1. Program

Secara umum istilah program dapat diartikan sebagai rencana. Sedangkan secara khusus, program memiliki makna rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu. Rencana dapat berupa keinginan atau harapan seseorang di masa yang akan datang. Program sering kali disiapkan jauh hari sebelum pelaksanaan guna mendapatkan hasil yang maksimal dari program tersebut. Tujuan adanya program yaitu untuk meningkatkan faktor keberhasilan dari rencana yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan persiapan yang matang dari rencana yang telah disusun sehingga program memiliki arti penting dalam keberhasilan setiap rencana yang telah disusun.

2. Peningkatan Pemahaman Agama

Peningkatan memiliki kata dasar tingkat. Yang memiliki makna lapisan-lapisan dari sesuatu bagian yang kemudian terbentuk menjadi susunan. Tingkat bisa dimaknai dengan jabatan, level, dan kelas. Sedangkan makna peningkatan memiliki makna kemajuan. Dapat disimpulkan bahwa makna dari peningkatan adalah usaha dasar untuk meningkatkan jabatan, tingkat, dan kualitas serta kuantitas. Dapat juga diartikan sebagai menambah usaha dan kemampuan supaya menjadi lebih baik. Peningkatan memiliki tujuan yaitu, pencapaian terhadap kegiatan yang telah diupayakan⁸

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang memiliki arti sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan arti dari bahan yang telah dipelajari. Pemahaman didapatkan melalui

⁸Ahmad Farhan Maulana, dkk, Ketahanan Masyarakat Melawan Covid-19, Sukabumi, 2021, Haura Publishing, hal, 44

isi pokok dari suatu pembahasan atau bacaan yang telah dipelajari untuk dapat dipahami dan dipelajari oleh seseorang.

Menurut J.H Leuba, agama merupakan tindakan yang menunjukkan cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang bercorak khusus. Sedangkan menurut Thouless, agama merupakan hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia⁹. Agama merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri setiap manusia untuk mengikuti seluruh ajaran yang telah ditetapkan dan merupakan bentuk kepercayaan seseorang terhadap tuhan yang telah menciptakannya.

3. Program Haji Siaga

Program merupakan kata lain dari rencana atau rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu. Program dilakukan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu yang panjang untuk membentuk suatu sistem yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya¹⁰. Program menjadi langkah yang sangat penting dalam penyusunan kegiatan guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan adanya program, kegiatan yang telah dirancang akan berjalan dengan baik dan meminimalisir kendala saat proses pelaksanaan.

Haji merupakan rukun islam yang ke 6. Haji merupakan ibadah yang tidak bisa dilakukan setiap hari, melainkan ada waktu khusus untuk menjalankan ibadah haji dan waktu pelaksanaan ibadah haji memiliki ketentuan yang berbeda dengan ibadah lainnya. Ulama fiqih telah mendefinisikan haji sebagai kegiatan yang menyengaja

⁹Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd, Adrianoni, S.Pdi., M.Pd, Psikologi Agama, Jakarta, 2021, Kencana, hal 234

¹⁰Agus Zaenal Muttaqin, Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara, Pekalongan, 2022, PT. Nasya Expanding Management, hal, 20

mengunjungi ka'bah untuk menunaikan segala amalan-amalan tertentu, atau mengunjungi tempat-tempat tertentu pada waktu tertentu untuk melakukan amalan-amalan tertentu. Haji merupakan menyengaja mengunjungi Baitullah untuk beribadah kepada Allah dengan syarat atau rukun tertentu yang telah disepakati, serta pada waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan ketika haji meliputi amalan-amalan yang dikelompokan dan rukun, wajib, dan sunnah haji¹¹.

Siaga merupakan singkatan dari sinau agama. Singkatan ini dibuat untuk memudahkan dalam pelafalan supaya tidak terlalu panjang. Singkatan ini dibuat oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta dalam program unggulan di bidang pelayanan haji dan umroh. Sinau berasal dari bahasa jawa yang artinya belajar. Sedangkan agama merupakan sistem yang mengatur mengenai kepercayaan seseorang terhadap tuhan yang berisi ajaran-ajaran yang dilakukan seseorang setiap harinya. Sinau agama merupakan proses belajar agama yang disampaikan oleh lembaga khusus atau orang yang dipercaya untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang benar untuk meningkatkan pemahaman mengenai agama yang dianut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang memiliki dampak jangka panjang yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis digunakan untuk mengetahui apakah masih relevan dengan penelitian penulis atau tidak. Dari pengertian manfaat teoritis tersebut dapat dikatakan bahwa manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang memiliki

¹¹Retno Widyani, Mansyur Pribadi, Panduan Ibadah Haji dan Umroh, Cirebon, 2010, Swagati Press, hal 13

kesamaan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Selain itu, manfaat ini juga bertujuan untuk memperkenalkan program yang dibuat oleh suatu lembaga tertentu.

2. Praktis

Manfaat praktis memiliki fungsi sebagai pemecah masalah atau sebagai jalan keluar untuk mencari solusi dari berbagai masalah supaya dalam mencari solusi dapat memberikan arahan yang relevan. Manfaat ini menjadi bahan bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai inspirasi bagi penulis untuk mengembangkan program yang telah dibentuk oleh suatu lembaga tertentu.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian-kajian terhadap penelitian di zaman dulu yang mana penelitiannya dikaitkan dengan penelitian-penelitian orang lain yang bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah dilakukan sebelumnya atau belum. Telaah pustaka juga dapat digunakan untuk menemukan perbedaan atau bahkan persamaan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Pada skripsi yang ditulis oleh Ulum Maulani tentang “Implementasi PMA No.8 Tahun 2018 di Biro Perjalanan Ibadah Haji dan Umroh yang bertempat di PT. Arminareka Perdana dan PT. Nahdlatuna Zaduna Taqwa” dijelaskan bahwa Implementasi PMA No.8 berjalan dengan memenuhi semua faktor yang memengaruhi penerapan kebijakan tersebut. Pemahaman dan pelaksanaan prinsip-prinsip penyelenggaraan perjalanan ibadah umroh oleh perusahaan hampir sejalan dengan pandangan para ahli. Meskipun ada perspektif yang berbeda, kedua perusahaan memiliki tujuan yang sama. Pelayanan kepada jamaah merupakan hasil dari implementasi peraturan yang memberikan kepuasan kepada pengguna jasa yang menjadi subjek penelitian ini. Proses penerapan PMA No.8 tahun 2018

di biro perjalanan ibadah haji dan umrah PT. Arminareka Perdana dan PT. Nahdlatuna Zaduna Taqwa telah berjalan sesuai dengan harapan. Walau begitu, dalam prosesnya, kedua perusahaan masih menghadapi tantangan. Misalnya, dalam hal komunikasi, proses penyampaian informasi dalam implementasi PMA tersebut belum optimal karena perbedaan kemampuan implementator dalam memahami dan menyampaikan informasi secara jelas. Masalah terkait sumber daya, terutama masalah finansial, menghambat sosialisasi dan bimbingan yang diberikan oleh kementerian agama kabupaten kepada perusahaan-perusahaan tersebut¹².

Kedua, Pada skripsi “Evektifitas Program Pelayanan Haji Satu Atap pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang“ yang disusun oleh Abdul Fattah Muzakkir pada tahun 2019 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian pada skripsi ini merupakan inovasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Karawang mengenai proses pelayanan untuk calon jamaah haji yang akan melakukan cek kesehatan. Calon jamaah haji cukup melakukan cek kesehatan di Kementerian Agama Kabupaten Karawang yang sudah bekerja sama dengan lembaga kesehatan setempat, calon jamaah haji tidak perlu lagi pergi ke BPS setempat karena pelayanan kesehatan sudah ada di Kementerian Agama Kabupaten Karawang. Pelayanan ini tidak hanya dilayani ketika bulan haji saja, namun bisa dilayani setiap harinya. Dengan adanya pelayanan ini juga dapat mempercepat proses penerimaan calon jamaah haji¹³.

Ketiga, Pada skripsi “Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Prioritas Haji Lansia (Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu)” yang ditulis oleh Resti Fitri pada tahun 2022 di Fakultas

¹²skripsi, ulum maulani, Implementasi PMA No.8 Tahun 2018 di Biro Perjalanan Ibadah Haji dan Umroh, studi kasus pada PT. Arminareka Perdana dan PT. Nahdlatuna Zaduna Taqwa

¹³Abdul Fattah Muzakkir, “Evektifitas Program Pelayanan Haji Satu Atap pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang”, Skripsi Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019

Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno. Penelitian ini menjelaskan mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk jamaah haji yang sudah lanjut usia pada saat keberangkatan ibadah haji. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kota setempat bertujuan sebagai upaya dalam memberikan kenyamanan serta rasa aman yang diterima oleh jamaah haji yang sudah lanjut usia. Kebijakan ini sesuai dengan undang-undang No 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yaitu dari awal keberangkatan embarkasi di asrama haji setempat sampai dengan kepulangan jamaah haji sudah merasakan kenyamanan ketika melaksanakan ibadah haji khususnya bagi lansia dan tidak adanya kendala¹⁴.

Keempat, Pada jurnal pendidikan karakter yang ditulis oleh Buchory MS dan Tulus Budi Swadayani dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP”. Pada jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki serta mejadikan siswa yang berkarakter perlu adanya program pendidikan karakter yang dapat menunjang karakter siswa di sekolah. Program ini membutuhkan berbagai tindakan salah satunya yaitu pengawasan terhadap siswa di sekolah supaya dapat mengendalikan karakter yang ada pada siswa sekolah tersebut. Dengan adanya pengawasan pada program pendidikan karakter siswa, dapat tercapai tujuan dari program tersebut karena efektif dan efisiennya program tersebut di dukung oleh proses manajemen pendidikan yang benar. Pengawasan program pendidikan karakter ini dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta bidang kesiswaan termasuk pembina OSIS dan Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan (STP2K), serta guru Bimbingan Konseling¹⁵.

¹⁴Resti fitri Pratiwi, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Prioritas Jamaah Haji Lansia (Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno, 2022

¹⁵Buchory MS. dkk, “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP”, Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Mahasiswa Pascasarjana, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014

Kelima, Dalam skripsi yang ditulis oleh Awaludin Muchlisin yang berjudul “Peran Program Pesantren Kilat Untuk Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang program yang dilakukan oleh pengurus yayasan mengenai cara yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman siswa di sekolah SMK. Program tersebut menggunakan cara berceramah atau menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru sekolah setempat dan di dengarkan oleh siswa SMK yang mana materi yang disampaikan tentang pemahaman ubudiyah sekaligus fikih dasar. Program ini memiliki dampak positif bagi siswa SMK dalam meningkatkan pemahaman fikih dasar dan ubudiyah pada kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan oleh siswa SMK baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa SMK lebih mudah memahami secara mendalam materi yang disampaikan oleh guru karena ada sesi tanya jawab antara guru dan siswa, hal ini menjadikan adanya interaksi diantara keduanya dan menjadikan siswa SMK semakin aktif serta berani untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya¹⁶.

Keenam, Jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Pendidikan dan Sosial Keagamaan” yang ditulis oleh Eka Syahriani dan Awal Rifai di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa (STIBA) Makasar. Pada jurnal ini menjelaskan mengenai program yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan serta pemahaman sosial bagi masyarakat desa setempat. Hasil yang dicapai menerangkan bahwa program peningkatan pemahaman agama yang

¹⁶Awaludin Muchlisin, “Peran Program Pesantren Kilat Untuk Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020

lebih mendominasi dibandingkan dengan program peningkatan sosial. Hal ini menjadikan program pemahaman keagamaan sebagai jalan untuk menambah pengalaman mahasiswa di bidang dakwah¹⁷.

Ketujuh, Pada jurnal yang berjudul “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Makasar (Studi Kasus Kelurahan Panampu Kecamatan Tallo Kota Makasar)” yang ditulis oleh Amanda Mardiana Andini, Andi Aslinda, dan Muhammad Guntur sebagai staf pengajar Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. Pada jurnal ini menjelaskan mengenai pentingnya program kotaku dalam upaya mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat, tertib, selaras, berjati diri dan lestari. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa program kotaku berhasil meningkatkan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan nyaman untuk ditempati serta dapat menjaga permukimannya dari kawasan yang kumuh.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang dilakukan dan pokok-pokok dari penelitian yang nantinya akan dibahas lebih luas dalam penelitian. Pada bagian ini, terdapat lima bagian. Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi, penulis akan memilah-milah pembahasan dengan sistematis. Sistematika penulisan ini sebagai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab diantaranya yaitu :

Pada Bab I berisi pendahuluan diantaranya latar belakang permasalahan yang akan di teliti sebagai langkah awal dari

¹⁷Eka Syahrani. Awal Rifai, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Pendidikan dan Sosial Keagamaan”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1. No 2 (2020) : Hal. 142-156

¹⁸Amandan Mardiana, dkk, “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Makasar (Studi Kasus Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makasar)”, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar

pembahasan atau identitas penelitian, kemudian ada rumusan masalah sebagai penegasan dari masalah yang akan diteliti, setelah itu ada tujuan apa yang hendak di capai dari penelitian dan manfaat yang dapat dipetik dari adanya penelitian. Kemudian ada kajian pustaka yang mengkaji hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama dengan fokus kajian penulis. Adapun kerangka teoritik yang mengambil teori-teori yang berkaitan dengan tema atau masalah yang dikaji. Terakhir, terdapat metode penelitian yang digunakan baik dari segi pengumpulan data sampai pada analisis data. Adapun sistematika penulisan yang menjadi uraian secara sistematis dari pembahasan yang telah dilakukan.

Pada Bab II berisi mengenai beberapa dan kajian teori yang didalamnya berisi mengenai teori-teori dari para ahli yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian dan yang berkaitan dengan tema atau masalah yang sedang dikaji.

Pada Bab III berisi tentang metodologi penelitian meliputi jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis, lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Pada Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan. Pada bab ini merupakan inti dari pembahasan yang berisi tentang bagaimana upaya Kementerian Agama kabupaten Kulon Progo dalam meningkatkan pemahaman agama bagi calon jamaah haji.

Pada Bab V sebagai bab terakhir meliputi kesimpulan yang dicapai oleh penulis serta saran penulis mengenai penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yang didalamnya berupa intisari dari keseluruhan bahasan skripsi secara menyeluruh dari persoalan yang telah dikaji dan juga berisi mengenai saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga serta jasa dari tujuan yang akan dicapai, desain, implementasi dan dampaknya untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban serta meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi. Inti dari evaluasi merupakan penyediaan berupa informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan.¹⁹

Program merupakan unsur penting yang harus ada dalam suatu proses kegiatan supaya dapat terciptanya suatu kegiatan yang terstruktur dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Program menjadi salah satu kegiatan kerja yang sudah memperoleh pengesahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang memiliki ciri khas supaya dapat membantu para peneliti untuk mengidentifikasi apakah suatu aktivitas dapat dianggap sebagai program atau tidak. Menurut Weaver, program merupakan sekumpulan proyek yang saling terintegrasi dan terkoordinir untuk mendapatkan manfaat yang tidak ada apabila proyek-proyek tersebut dijalankan secara terpisah²⁰.

Tanpa adanya program kegiatan, seseorang atau instansi tidak akan bisa menjalankan suatu kegiatan dengan baik dan benar. Dengan adanya program juga dapat mendatangkan berbagai pengaruh baik dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, program dapat berupa kegiatan yang bersifat nyata dan abstrak. Kegiatan yang bersifat nyata seperti adanya kurikulum, kegiatan yang berada di lapangan.

¹⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan (Training Program Evaluation)*

²⁰Daryono, "*Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*", CV Jakad Media Publishing, Surabaya, 2023

Kemudian, program yang bersifat abstrak seperti prosedur yang menjelaskan urutan dari terlaksananya suatu kegiatan. Suherman dan Sukjaya mendefinisikan program sebagai rencana kegiatan yang telah disusun secara matang dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, baik yang mendukung maupun yang menghambat, serta hasil pencapaian yang diperoleh setelah program kegiatan tersebut dilaksanakan. Program disini memiliki makna bahwa untuk melaksanakan suatu program kegiatan, memerlukan rencana yang merumuskan bagaimana program akan terlaksana dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program berlangsung.

Evaluasi program menurut Paulson adalah sebagai proses untuk memeriksa suatu program berdasarkan standar-standar nilai tertentu dengan tujuan membuat keputusan yang tepat. Evaluasi program berisikan tentang kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan.²¹ Evaluasi program merupakan aktivitas yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan. Keberhasilan dari evaluasi program dapat dibuat dengan alasan sebagai bahan untuk menambah kemantapan dari evaluator, mempertanggungjawabkan hasil dari evaluasi, membatasi unsur subjektivitas evaluator, memungkinkan pelaksanaan evaluasi pada waktu yang berlainan, mengarahkan evaluator lebih dari satu orang.

Model evaluasi program menggunakan CIPP merupakan model yang cukup banyak digunakan oleh evaluator program. CIPP merupakan singkatan yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan),

²¹ Ihwan Mahmudi, CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, Jurnal At-Ta'dib, Vol.6, No. 1, Juni 2011

Process (proses), dan *Product* (hasil). CIPP menjadi sasaran untuk penelitian ini.²²

- 1) *Context*, evaluasi konteks merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi, populasi serta sample yang dilayani serta tujuan dari dilaksanakannya program kegiatan.
- 2) *Input*, tujuan dari input ini merupakan untuk dapat mengetahui kemampuan awal peserta dan lembaga, diantaranya yaitu kemampuan dalam menyediakan petugas yang tepat. Dengan mengetahui kemampuan peserta dan lembaga maka akan mudah menentukan capaian maksimal dan minimum pada program yang dilaksanakan.
- 3) *Process*, evaluasi ini menunjuk pada apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program kegiatan, siapa saja yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan program kegiatan tersebut selesai. Hal ini dapat membantu evaluator dalam melihat seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah sesuai dengan rencana.
- 4) *Product*, evaluasi ini diarahkan kepada hal-hal yang yang dapat menunjukkan pada perubahan yang terjadi pada masukan setelah mengikuti program kegiatan tersebut. Dalam evaluasi hasil, maka dapat dilihat perubahan awal sebelum dan sesudah mengikuti program, apakah ada peningkatan yang signifikan atau tidak.

B. Peningkatan Pemahaman Agama

Menurut Adi S., kata "peningkatan" atau "meningkatkan" berasal dari kata "tingkat," yang merujuk pada lapisan atau bagian dari suatu struktur. Kata "tingkat" juga dapat berarti pangkat, level, atau kategori. Sementara itu, "peningkatan" mengacu pada kemajuan yang

²² Imam Faizin, Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP, Jurnal Al-Miskawaih, Vol.2, No. 2, November 2021

menunjukkan perubahan dari keadaan atau sifat negatif menjadi positif.²³. Peningkatan dapat membantu seseorang atau kelompok menuju ke jenjang yang lebih tinggi untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Dengan kerja keras yang dilakukan seseorang atau kelompok, dapat tercipta suatu peningkatan dalam diri setiap orang. Peningkatan yang dimaksud adalah, peningkatan dari hal-hal yang negatif menuju hal-hal yang lebih positif.

Menurut Arifin, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan setiap individu untuk memahami atau mengerti berbagai materi yang telah diajarkan dan disampaikan oleh guru, serta mampu menggunakannya tanpa harus mengaitkannya dengan hal-hal lain. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang yang berada satu tingkat di atas pengetahuan, di mana seseorang dapat memaknai sesuatu dengan cara mengorganisasikan kata-kata yang ia ketahui dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat dipahami tanpa mengubah arti yang sebenarnya. Pemahaman memiliki peran penting dalam setiap kehidupan manusia, karena dalam perkembangan ilmu pengetahuan, setiap orang selalu di tuntut untuk mengerti hal-hal baru yang belum diketahui dan pemahaman menjadi dasar seseorang untuk memiliki ilmu baru yang didupakannya.

Dalam proses peningkatan pemahaman agama, dapat dikaitkan dengan enam metode dakwah yang ada pada agama Islam. Kondisi dari suatu masyarakat memerlukan beberapa pendekatan dakwah yang berbeda-beda supaya pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik melalui pendekatan yang sesuai. Secara umum metode dakwah yang dapat diklasifikasi sebagai berikut²⁴ :

²³Nur Indah Sari. dkk, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", Jurnal Studi Al-Qur'an, 2018, hal. 48

²⁴Siti Hasanah, "Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang", Jurnal Dakwah xv, no. 2 (2014): 313-333

a. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah ini dimaknai dengan dakwah tatap muka baik terhadap individu atau kelompok pada masyarakat. Dakwah fardiyah ini memiliki beberapa karakteristik yaitu, metode dakwah dengan cara tatap muka langsung maupun tidak langsung atau online, adanya dialog antara mad'u dengan dai berupa pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada da'i yang kemudian dapat di jawab langsung oleh da'i, adanya keterikatan yang erat antara da'i dengan mad'u karena mereka berada di tempat dan situasi yang sama.

b. Dakwah *'Ammah*

Dakwah yang dilakukan oleh seseorang melalui media lisan yang ditujukan kepada sekelompok masyarakat melalui media seperti khutbah sholat jum'at, ceramah, kajian umum atau stadium general.

c. Dakwah *bil Lisan*

Dakwah ini dapat ditandai melalui kegiatan dalam menyampaikan pesan yang mengandung unsur dakwah melalui lisan. Contohnya seperti, historisnya Nabi Muhammad yang mengajak orang-orang terdekatnya menggunakan metode dakwah bil lisan.

d. Dakwah *bil Haal*

Metode yang memfokuskan dakwah pada amal perbuatan berupa karya usaha yang nyata supaya mad'u dapat mengikuti tindakan positif dari seorang da'i. Esensi dari dakwah ini yaitu keteladanan dan perbuatan.

e. Dakwah *bil Tadwin*

Metode dakwah ini menggunakan media berupa tulisan. Seperti kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan yang mengandung unsur dakwah. Metode ini terbilang cukup efektif karena tulisan yang di sebarkan melalui media tulis tidak akan hilang meskipun penulisnya sudah wafat.

f. Dakwah *bil Hikmah*

Metode ini disampaikan dengan cara yang bijaksana. Dakwah ini menjadi metode dakwah yang cara komunikasinya dilakukan atas dasar persuasive dan mengedepankan pada nilai substantif dan ringan.

Pemahaman memiliki arti sebagai sebuah kemampuan untuk mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis ulang, serta memperkirakan sesuatu adalah keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan kompetensi dalam menyelesaikan berbagai macam masalah. Seseorang dianggap memahami sesuatu ketika sudah memenuhi beberapa kriteria tersebut. Tipe dari hasil pembelajaran pemahaman itu lebih tinggi satu tingkat jika dibandingkan dengan belajar pengetahuan hafalan. Pada saat seseorang memahami sesuatu, hal ini memerlukan kemampuan otak dalam menangkap materi-materi yang telah disampaikan oleh pengajar atau memahami suatu konsep yang telah diajarkan. Maka dari itu sangat diperlukan adanya hubungan atau tautan yang antara konsep dengan makna yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari meningkatkan pemahaman agama bagi seseorang terhadap sesuatu yaitu dengan menaikkan kemampuannya dalam mengubah informasi dari bentuk yang masih abstrak sampai ke bentuk yang konkrit, dapat menafsirkan serta memberikan arti yang dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah di dapat. Yang dimaksud dengan program untuk peningkatan pemahaman agama bagi calon jamaah haji di pembahasan kali ini yaitu kegiatan yang dilakukan guna membantu calon jamaah haji dalam proses meningkatkan pemahaman ilmu dasar keagamaan diluar ilmu manasik yang diberikan oleh departemen keagamaan. Program ini membantu jamaah yang belum memiliki pemahaman ilmu dasar agama yang luas.

C. Haji Siaga

Menurut Dien ibadah haji yang sesuai dengan istilah fikih merupakan berkunjung ke Baitullah, Ka'bah untuk melaksanakan ibadah dengan tata cara tertentu dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan pada sembilan hari pertama pada bulan Dzulhijjah sampai terbit fajar hari kesepuluh yang sering disebut dengan istilah Yaum Al-Nahr (Hari Raya Kurban), berbeda dengan ibadah umroh yang bisa dilaksanakan kapanpun. Dalam waktu dan tempat tertentu yang sudah disepakati, kemudian setelah melaksanakan hari raya kurban masih ada kegiatan ibadah haji lainnya, seperti : melempar jumrah (ula, wustho, aqobah), tahallul atau memotong rambut, dan thawaf ifadhah²⁵. Ibadah haji dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu, tidak setiap saat bisa melaksanakan ibadah haji dan yang membedakan ibadah haji dengan umroh yaitu ketika wukuf di arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.

Haji bukan hanya sekedar mengunjungi Baitullah saja, namun juga sebagai kegiatan mengingatkan orang-orang terhadap pembangunan ka'bah sebagai kiblat atau pusat dari tempat ibadah orang-orang muslim. Mengenal lebih dalam tentang sejarah dari kota makkah dan madinah. Selain mengunjungi ka'bah dan tempat-tempat yang wajib dikunjungi ketika melaksanakan haji, seperti : shafa, marwah, jabal rahmah, padang arafah dan mina, jamaah haji juga seringkali mengunjungi tempat-tempat bersejarah di sekitar makkah seperti makam-makam tempat para tokoh agama di makkah dimakamkan. Selain itu, tujuan utama berkunjung ke Baitullah yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang dalam proses mendekati diri kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan ibadah haji tidak hanya sekedar mengunjungi Baitullah akan tetapi ada hukum mengerjakan ibadah haji yang sudah

²⁵Japeri Jarab, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Keagamaan* (Sumatera Barat: Penerbit PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 120

ditetapkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 97 yaitu hukum melaksanakan ibadah haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu²⁶. Mampu disini berarti mampu dalam hal materi dan juga jasmani rohaninya. Bagi setiap muslim yang memiliki cukup biaya untuk mendaftar haji dan memiliki fisik yang dapat dikatakan sehat dan kuat maka wajib baginya melaksanakan ibadah haji.

1. Siaga (Sinau Agama)

Siaga merupakan singkatan dari sinau agama. Sinau merupakan bahasa jawa yang berarti belajar atau mempelajari. Sinau merupakan kata yang berasal dari bahasa jawa ngoko kasar yaitu bahasa yang paling banyak digunakan didaerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Jumihot Simanjutak, belajar adalah sebuah proses perubahan menuju tingkat yang lebih tinggi yang memerlukan energi, ruang, dan waktu. Proses ini melibatkan seluruh aspek dari pribadi seseorang, termasuk pikiran, perasaan, kemampuan, roh, dan tubuh, serta mencakup aspek internal dan eksternal dari setiap individu. Belajar menjadi suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan dukungan dalam diri dan dari luar dirinya sendiri. Selain itu, belajar menjadi suatu kegiatan yang dapat merubah seseorang dari yang awalnya tidak mengerti mengenai suatu hal menjadi paham dan mengerti bahkan dapat menjadikan seseorang ahli dalam suatu hal karena belajar dengan giat. Arthur S. Reber membagi pengertian kata "belajar" menjadi dua. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini lebih sering digunakan dalam pembahasan psikologi kognitif. Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa definisi ini kurang lengkap karena tidak mencakup pencapaian keterampilan yang bersifat kognitif. Kemudian, belajar juga memiliki arti sebagai

²⁶Muhammad Noor, "*Haji dan Umroh*", Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol.4 No.1 (Oktober 2018): hal, 39

suatu perubahan kemampuan menangkap yang relatif atau tidak mutlak selamanya sebagai hasil dari latihan yang telah dilakukan oleh seseorang.

Kata "agama" berasal dari bahasa Latin "religio," yang berarti kewajiban. Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, agama didefinisikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu hadir, berkaitan erat dengan setiap individu dan kehendak ilahi yang mengatur alam semesta. Agama juga mencerminkan hubungan yang kuat dengan umat manusia, di mana keyakinan seseorang tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti agama tertentu²⁷. Menurut Milton Yinger, agama adalah pengetahuan budaya tentang hal-hal supranatural yang digunakan manusia untuk menghadapi masalah paling penting terkait keberadaan manusia di bumi. Raymond Firth berpendapat bahwa agama adalah sebuah seni kemanusiaan yang dapat mencapai tingkat intelektual dan artistik tertinggi, serta mampu melakukan manipulasi kompleks untuk memenuhi kebutuhan hidup orang-orang yang beriman²⁸.

Dari beberapa definisi agama menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari agama adalah suatu pengetahuan yang memiliki seni dalam menjalaninya dan pengetahuan yang menjadi budaya bagi kalangan masyarakat. Agama merupakan suatu kepercayaan seseorang terhadap pencipta alam semesta dan merupakan suatu pola pikir yang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun. Agama memiliki kebebasan dalam bertindak.

Haji siaga merupakan singkatan dari haji sinau agama. Haji siaga ini merupakan program dari kementerian agama

²⁷Dr. Yusron Masduki, Dr. Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020), Cet. Pertama, Hal. 5

²⁸ Amri Marzali, "*Agama dan Kebudayaan*", Departemen Antropologi dan Sosiologi, Universitas Malaya, Vol. 1 (Juli 2016)

Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 2019 untuk calon jamaah haji yang akan diberangkatkan ke tanah suci untuk melakukan ibadah haji. Program ini merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh bidang penyelenggara haji dan umroh (PHU) kementerian agama kabupaten Kulon Progo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama bagi calon jamaah haji yang akan berangkat melaksanakan haji di tahun berikutnya. Program ini mendasar pada banyak jamaah haji yang belum begitu paham ilmu dasar agama.²⁹

Meningkatkan pemahaman agama bagi seseorang terhadap sesuatu yaitu dengan menaikkan atau meningkatkan kemampuan calon jamaah haji dalam mengubah informasi berupa materi yang disampaikan oleh pengajar dari bentuk yang masih abstrak sampai ke bentuk yang konkrit, dapat menafsirkan serta memberikan arti yang dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah di dapat dengan kata lain, calon jamaah haji paham dengan apa yang telah disampaikan pengajar mengenai materi yang disampaikan.

²⁹ Website Resmi Keneterian Agama Kabupaten Kulon Progo yogyakarta, <https://kemenagkulonprogo.com/index/2021/11/seksi-phu-gencarkan-sosialisasi-haji-siaga>, diakses pada tanggal 25 November 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Menurut Soetrisno Hadi, penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Usaha ini dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah³⁰. Dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk mengetahui sesuatu hal sebagai bahan ilmu pengetahuan yang dalam proses mengumpulkan data dari kebenaran yang ada menggunakan metode yang telah ditentukan. Penelitian memiliki arti mencari fakta-fakta yang baru ditemukan dan dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi untuk mengembangkan teori dan memperluas ilmu pengetahuan. Adapun jenis dari penelitian yang telah disepakati oleh para ahli yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang sesuai. Proses dari penelitian dan makna yang terkandung di dalamnya cenderung ditonjolkan dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti diusahakan ikut serta dalam proses peristiwa atau situasi yang terjadi sebenarnya untuk mendapatkan fakta yang benar sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Hasil dari riset kualitatif membutuhkan tingkat kedalaman dan ketelitian yang tinggi dari peneliti karena jenis penelitian ini bergantung pada data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Di sisi lain, ada jenis penelitian kuantitatif yang secara sistematis menginvestigasi fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau

³⁰ Sandu Siyoto. Ali Sodiq, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, 2015, Yogyakarta.

komputasi. Penelitian kuantitatif sering digunakan dalam ilmu alam dan fisika³¹.

Sesuai dengan penjelasan singkat mengenai dua jenis penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif, maka penulis memilih salah satu jenis penelitian sebagai pendekatan dalam metode pengumpulan data yaitu dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini memudahkan peneliti dalam memahami proses serta prosedur yang akan dilakukan ketika melakukan penelitian.

Jenis pendekatan kualitatif tidak menggunakan teori secara pasti seperti jenis pendekatan kuantitatif, akan tetapi keabsahan dan kevalidan dari hasil penelitian juga dapat diakui selama peneliti tetap menggunakan kaidah-kaidah penelitian. Menurut Patton, yang harus selalu diingat oleh peneliti yaitu bagaimana analisis digunakan, peneliti wajib memonitor, dan melaporkan proses dan prosedur dari analisis yang sejukur-jujurnya dan selengkap mungkin. Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Sumber-sumber ini mencakup hasil wawancara, pengamatan yang telah dilakukan dan dicatat oleh peneliti sesuai dengan peristiwa di lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lainnya³².

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek kementerian agama kabupaten Kulon Progo yang bertempat di Jl. Bhayangkara, Serut, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk waktu penelitian, penulis melakukan penelitian yang dimulai sejak tanggal 14 Agustus sampai 17 Oktober 2023.

³¹ Ramdhan.Muhammad, Metode Penelitian, Cipta Media Nusantara, 2021, Surabaya

³² Sandu Siyoto.Ali Sodiq, Dasar Metode Penelitian, Literasi Media Publishing, 2015, Yogyakarta

C. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, dibutuhkan banyak data untuk membuktikan fakta-fakta yang terjadi. Untuk dapat membuktikan fakta-fakta yang terjadi maka peneliti membutuhkan banyak data terkait peristiwa pada saat melakukan penelitian, untuk itu supaya mendapatkan banyak data yang relevan maka dibutuhkan sumber data yang akurat. Sumber data ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, data yang diperlukan dari subjek dan objek penelitian yang berfungsi sebagai informan. Data yang didapatkan akan menjadi data yang digunakan selama penelitian dan dapat menggambarkan peristiwa atau fakta-fakta yang terjadi. Pada umumnya, terdapat dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu :

a. Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama yaitu informan atau responden yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan diselesaikan. Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara serta observasi langsung kepada informan atau responden yang mengetahui tentang penelitian ini. Data yang diperoleh dari data primer ini didapat dari Ibu Kholistin Ariyani selaku pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo yang ditempatkan di bagian penyelenggara haji dan umroh,

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari keterangan pihak kedua. Data yang didapat berupa catatan yang bersifat dokumentasi³³. Data sekunder ini didapatkan bukan dari hasil wawancara melainkan catatan berupa majalah, buku atau bahkan bukti dari hasil observasi berupa dokumentasi peristiwa yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung. Data sekunder ini didapatkan dari arsip yang terdapat di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo yang berkaitan dengan penyelenggara haji dan umroh.

³³ Waluya.Bagja, Sosisologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat, PT Setia Purna Inves, 2007, Bandung

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam sebuah penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga organisasi. Subjek dari penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Subjek penelitian adalah benda yang digunakan untuk meneliti suatu masalah dan subjek menjadi variabel yang selalu melekat ketika melakukan penelitian. Pada penelitian kali ini, penulis meneliti Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta sebagai subjek penelitian.

2. Objek

Objek dari penelitian merupakan sifat dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dari penelitian. Sifat disini merupakan kondisi atau kualitas serta kuantitas dari perilaku, kegiatan, pendapat dan pandangan mengenai masalah yang akan diteliti. Objek yang diteliti oleh peneliti berupa kegiatan keagamaan yang menggandeng calon jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci untuk melakukan ibadah haji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menumpulkan data-data dalam penelitian maka diperlukan teknik atau cara yang tepat digunakan untuk mengumpulkan data-data saat penelitian. Dalam hal ini, terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan peristiwa. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dan meninjau secara cermat supaya mendapatkan data yang sesuai dengan peristiwa. Peneliti dapat terjun langsung ke lapangan

untuk mengamati peristiwa yang terjadi dengan memberikan berbagai penilaian sebagai bahan data penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ketika pelaksanaan sosialisasi pengenalan haji siaga berlangsung di Masjid Agung Kulon Progo Yogyakarta pada tanggal 17 Oktober 2023. Sosialisasi ini dihadiri oleh seluruh jamaah haji di Kulon Progo yang akan berangkat pada tahun 2024. Kemudian, saat kegiatan haji siaga berlangsung yaitu ketika jamaah haji belajar mengaji di KUA Wates untuk mengikuti program haji siaga ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah yang melibatkan peneliti dengan narasumber. Pedoman wawancara yang sering kali di pakai oleh peneliti yaitu semi structured. Dalam hal ini peneliti menanyakan berbagai macam pertanyaan yang sudah terstruktur kepada pewawancara untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian jawaban yang diberikan oleh pewawancara dapat meliputi berbagai variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam³⁴.

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara ke 8 orang diantaranya adalah : a) Ibu Kholistin Arifiyani selaku pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo di bidang Penyelenggara Haji dan Umroh pada tanggal 14 Agustus 2023. b) Ibu Sofwati selaku pengajar serta penyuluh Agama fungsional di KUA Kecamatan Wates pada tanggal 28 Agustus 2023. c) Bapak Ari Gunawan selaku pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo di bidang pendidikan dan keagamaan Islam yang sebelumnya menjabat di bagian penyelenggara haji dan umroh serta salah satu inovator haji siaga. d) Ibu Kasmiyatun selaku jamaah haji tahun 2023 asal Wates. e) Ibu Suyatmi selaku jamaah haji tahun 2023 asal Sentolo. f) Ibu Fitri

³⁴ Sandu Siyoto.Ali Sodiq, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, 2015, Yogyakarta

Isnihatun selaku jamaah haji tahun 2023 asal Pengasih. g) Bapak Mursyid selaku jamaah haji tahun 2023 asal Pengasih. h) Ibu Radiyem selaku jamaah haji tahun 2023 asal Wates.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah penting dari metode yang lain. Metode ini merupakan sebagai pengumpulan data berupa bukti fisik seperti foto, video, surat kabar, majalah, catatan, notulen rapat atau arsip dari tempat penelitian. Metode ini lebih mudah dilakukan jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Metode ini mudah didapat karena sumber datanya sudah ada sejak peneliti melakukan penelitian. Peneliti hanya menggunakan data yang sudah ada untuk menambahkan pada penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data yang diperoleh dari penelitian. Proses ini meliputi mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, mencari pola, mengidentifikasi hal-hal penting yang dipelajari, serta menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis ini membantu dalam menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang ada³⁵.

Analisis data kualitatif seringkali dilakukan secara induktif dengan memulai mencari fakta-fakta dari peristiwa yang diteliti. Analisis data ini tidak dilakukan dari deduksi karena dalam penelitian kualitatif ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan serta mengamati peristiwa apa saja yang terjadi ketika melakukan penelitian. Setelah peneliti selesai dalam mengamati peristiwa yang terjadi selama penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari peristiwa yang ada di lapangan. Dari data yang telah diperoleh, peneliti dapat mengambil makna

³⁵ Sandu Siyoto.Ali Sodiq, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, 2015, Yogyakarta

yang terkandung dalam peristiwa yang terjadi di lapangan yang kemudian makna yang telah didapat peneliti itulah yang menjadi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Seiddel dalam menganalisis data kualitatif memiliki proses sebagai berikut :

1. Proses mencatat yang dapat menghasilkan catatan di lapangan, maka dari itu diberi kode agar sumber dari data yang diperoleh tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat supaya kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
4. Membuat temuan-temuan yang bersifat umum.

Dalam proses analisis data, ada beberapa cara yang seringkali digunakan, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi dalam konteks analisis data kualitatif mengacu pada proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, serta memfokuskan perhatian pada elemen yang penting dengan mencari tema dan pola yang mendasar. Selain itu, proses ini juga melibatkan penghapusan atau pengurangan hal-hal yang dianggap tidak relevan atau tidak perlu dalam analisis. Reduksi memilah antara data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dengan menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah atau tidak berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan³⁶. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyempurnakan data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian dilapangan. Reduksi data tidak hanya menyederhanakan data yang diperoleh saja, tetapi juga memastikan data yang telah

³⁶ Sandu Siyoto. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, 2015, Yogyakarta

diperoleh menjadi data yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang diperoleh tidak bercampur baur dengan data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengumpulkan berbagai informasi yang kemudian disusun menjadi sebuah narasi atau laporan sesuai dengan situasi di lapangan. Tujuannya adalah untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian data bisa berupa teks naratif yang mencatat hasil-hasil yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan. Bentuk dari catatan ini dapat menggabungkan informasi yang sudah disusun dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pembaca yaitu bentuk narasi. Dengan hal ini, dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan yang didapat sudah tepat atau sebaiknya melakukan analisis kembali³⁷. Dalam proses penyajian data, penulis perlu mengambil data yang valid serta tidak boleh ada kebohongan atau kecurangan. Data yang dilampirkan merupakan data yang sebenarnya terjadi dilapangan. Kesesuaian data dengan kegiatan yang terjadi dilapangan sangat diperlukan dalam proses penyusunan data.

Data yang diperoleh selama masa penelitian dilakukan yaitu berupa dokumentasi ketika sosialisasi pengenalan program haji siaga dan saat kegiatan haji siaga berlangsung. Selain itu, peneliti juga mendapatkan jadwal serta lokasi yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses haji siaga berupa dokumen resmi dan penulis mendapatkan juknis mengenai program haji siaga sebagai panduan dan modul untuk mengumpulkan informasi lebih dari program haji siaga.

³⁷Rijali.Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah upaya dalam menarik sebuah hasil dari penelitian berupa kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus setelah berada di lapangan. Dari mulai mengumpulkan sejumlah data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan, hingga mencari data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, serta menjelaskan peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hasil dari reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti diolah sedemikian rupa supaya dapat terlihat kesimpulannya dan dapat dipahami oleh pembaca apa maksud dari seluruh pembahasan yang telah ditulis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo

1. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo

Kementerian Agama adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan urusan keagamaan di Indonesia. Usulan pembentukan Kementerian Agama pertama kali diajukan oleh Mr. Muhammad Yamin dalam rapat besar badan penyelidik usaha-usaha persiapan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 11 Juli 1945. Dalam rapat tersebut, Mr. Muhammad Yamin mengusulkan perlunya adanya sebuah kementerian khusus yang berfokus pada urusan agama. Pembentukan Kementerian Agama kemudian ditetapkan dalam Kabinet Sjahrir II melalui penetapan pemerintah No. 1/S.D. tanggal 3 Januari 1946.

Pembentukan Kementerian Agama pada waktu itu dipandang sebagai bentuk pengakuan terhadap sikap toleransi dari para pemimpin Islam yang telah bersedia menghapus tujuh kata dalam Piagam Jakarta yang berbunyi “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Maksud dan tujuan dari pembentukan Kementerian Agama adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama, yang sebelumnya merasa bahwa urusan keagamaan di bawah penjajahan tidak mendapatkan pelayanan yang memadai. Selain itu, Kementerian Agama juga didirikan untuk menjadi lembaga pemerintah yang bertanggung jawab secara khusus dalam mengurus dan menyelenggarakan urusan keagamaan, sehingga tanggung jawab dan otoritasnya berada di bawah seorang menteri.

Kementerian Agama mengambil alih tugas-tugas keagamaan yang sebelumnya berada di bawah beberapa kementerian, seperti Kementerian Dalam Negeri yang menangani perkawinan, peradilan agama, masjid, dan urusan haji; Kementerian Kehakiman yang menangani Mahkamah Islam Tinggi; serta Kementerian Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan yang menangani pengajaran agama di sekolah-sekolah. Dengan berdirinya Kementerian Agama, urusan keagamaan dan peradilan agama bagi umat Islam yang sebelumnya sudah berjalan sejak masa pra-kemerdekaan menjadi tanggung jawab langsung Kementerian Agama.

2. Lokasi dan Letak Geografis

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo berada di Jalan Bhayangkara, Serut, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo ini berada di kawasan kantor pemerintahan dan masih satu kawasan dengan Universitas Negeri Yogyakarta cabang Kulon Progo. Akses jalan menuju kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo sangat mudah untuk di lalui karena lokasinya berada di dekat jalan raya dan memiliki akses kendaraan yang bagus sehingga mobil tidak kesulitan untuk menuju kantor. Lokasi kantor berada di timur alun-alun wates kurang lebih 1 kilometer ke arah timur dari jalan Adhiyaksa menuju jalan Bahayangkara dan 750 meter ke arah timur dari kantor Bupati Kulon Progo. Lokasinya yang strategis membuat kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo ini mudah untuk dicari lokasinya.

3. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo

Dalam menjalankan kegiatan serta program-program yang dimiliki oleh kementerian agama, maka kementerian agama kabupaten Kulon Progo memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

b. Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
7. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

4. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo

1.	Kepala Kantor	H .M Wahib Jamil, M.Pd
2.	Kasubag TU	H. Saeful Hadi, S.Ag, M.Pd
3.	Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh	H. Mulyono, S.H.I., M.S.I
4.	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	M. Qomaruzzaman, S.Ag., M.S.I
5.	Kepala Seksi Pendidikan dan Keagamaan Islam	Muhammad Dwi Putranto, S.Pd., M.M (plt)
6.	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah	Muhammad Dwi Putranto, S.Pd., M.M (plt)
7.	Kepala Penyelenggara Zakat dan Wakaf	Haris Widiyanto, S.H
8.	Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Katolik	Yohanes Setiyanto, S.S

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, maka setiap seksi di Kementerian Agama memiliki tugasnya masing-masing, yaitu :

1. Kepala kantor memiliki tugas memimpin
2. Sub Bagian Tata Usaha bertugas melakukan penyiapan bahan koordinasi dari penjabaran kebijakan teknis dan kegiatan, pelayanan urusan persuratan, administrasi perancangan, kepegawaian, keuangan dan barang milik negara, keorganisasian, ketatalaksanaan, penyusunan berbagai keputusan yang telah di buat, kerumahtanggaan, kearsipan, hubungan masyarakat, serta publikasi data dan aplikasi.

3. Seksi penyelenggara haji dan umroh memiliki tugas melakukan pelayanan yang berkaitan dengan haji dan umroh, bimbingan teknis haji dan umroh, pengelolaan data serta informasi terkait haji dan umroh, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendaftaran, pembatalan, pelimpahan porsi haji, bimbingan manasik haji, pembinaan haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umroh, penyediaan transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.
4. Seksi Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan agama Islam, pendidikan diniyah, dan pondok pesantren.
5. Seksi Pendidikan Madrasah bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan RA, MI, MTs.
6. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, bina kantor urusan agama, dan keluarga sakinah, serta penerangan agama Islam.
7. Penyelenggara Katolik bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama katolik, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan katolik.
8. Penyelenggara Zakat dan Wakaf memiliki tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pemberdayaan zakat dan wakaf.

B. Program Haji Siaga Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

1. Program Haji Siaga

Haji siaga merupakan program unggulan di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo di bidang Penyelenggara Haji dan Umroh. Program ini merupakan program inovasi terbaru yang hanya ada di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. Haji siaga sudah ada sejak tahun 2019 dan masih berjalan sampai sekarang. Program ini merupakan program layanan pendampingan pemahaman agama selama masa tunggu keberangkatan pelaksanaan haji. Program kegiatan yang dilakukan berbasis pondok pesantren dan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti madin dan TPA. Jamaah mendapatkan pendampingan ilmu dasar agama seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, pengenalan lebih dalam mengenai aqidah akhlak, materi tentang thaharah dan sholat serta hafalan doa sehari-hari dan hafalan suratan pendek. Sebagai lembaga pemerintah yang menaungi di bidang Agama.

Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo memiliki program unggulan di bidang Penyelenggara Haji dan Umroh untuk meningkatkan pemahaman agama bagi calon jamaah haji yang akan berangkat untuk melaksanakan ibadah haji. Sesuai data yang diperoleh selama masa penelitian, peneliti mendapatkan berbagai informasi data berupa hasil wawancara yang telah dilakukan. Wawancara kepada pegawai Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo di bidang Penyelenggara Haji dan Umroh mengenai program haji siaga sebagai program yang dapat meningkatkan pemahaman agama bagi calon jamaah haji. Pada program haji siaga ini, jamaah dapat mengikuti proses belajar mengajar atau mengaji seputar materi dasar keagamaan di

berbagai tempat yang telah disediakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dan pada waktu yang telah disepakati bersama melalui musyawarah antara calon jamaah haji yang satu dengan yang lain dan dengan pengajar yang akan membimbing calon jamaah haji dalam proses meningkatkan pemahaman agama.

Keterbatasan ilmu pengetahuan dari calon jamaah haji menjadi salah satu alasan terselenggaranya program ini. Keunggulan dari adanya program haji siaga yaitu :

- a. Jamaah mendapatkan pendampingan
- b. Jamaah memiliki kesempatan belajar yang lebih luas dan memiliki kesempatan untuk menambah wawasan keagamaan sebagai bekal saat pelaksanaan ibadah haji.
- c. Jamaah mendapat pendampingan secara privat karena jamaah diberikan akses tanya jawab di luar jadwal program haji siaga yang telah ditentukan.
- d. Terdapat materi dasar keagamaan yang membantu jamaah dalam meningkatkan pemahaman agama.
- e. Jamaah lebih dekat dengan situasi pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Kementeria Agama Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan program haji siaga ini tidak berjalan sendiri melainkan menggandeng serta mengikut sertakan lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, madin, dan TPQ untuk dijadikan tempat berlangsungnya haji siaga.

- a) Adanya kolaborasi dengan KUA, penyuluh agama, pondok pesantren, dan organisasi masyarakat

Pada setiap kecamatan, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang dapat dijadikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar diantaranya pondok pesantren, kantor urusan agama, taman pendidikan Al-Qur'an, serta panti

asuhan yang telah bekerja sama dengan kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo melalui MOU yang telah disepakati bersama.

“Kita itu ada MOU dengan namanya FKPP, FKDT, dan BADKO. FKPP itu Forum Komunikasi Pondok Pesantren, nah mereka kemudian yang nanti juga punya jaringan sampai kecamatan-kecamatan kemudian mecarikan pondok mana yang siap untuk itu. Kemudian dari FKDT itu Forum Komunikasi Diniyah Ta’limiyah itu juga mencarikan madin-madin yang mungkin siap kemudian juga BADKO TK TPA menyiapkan TPQ ini atau TK yang siap. Disamping itu kita juga komunikasikan dengan KUA dan penyuluh agama setempat mana-mana yang siap kira-kira siap untuk digunakan dan kemudian jamaah juga kita kumpulkan ini mana yang lebih nyaman baik jarak ataupun apanya, kenyamanan yang lainnya untuk ikut di lembaga-lembaga tersebut”³⁸

“Kalo yang ngatur semuanya kan dari kemenag ya termasuk lokasi yang mau dijadikan tempat ngaji, kalo kemenag itu nanti mengajak atau kerja sama dengan pondok pesantren, KUA kecamatan sama TPQ yang ada di Kulon Progo ini. Jadi jamaah tuh gak kejauhan ngajinya kalo cuma ada di kemenag aja. Kemenag memberi kemudahannya itu buat jamaah”³⁹

Melalui MOU dengan FKPP (Forum Komunikasi Pondok Pesantren), FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Ta’limiyah), dan BADKO, kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo membuat kerja sama dengan lembaga pendidikan setempat untuk dijadikan sebagai tempat berlangsungnya program haji siaga ini dilaksanakan yaitu ketika proses belajar mengajar antara calon jamaah haji dan pengajar. Forum inilah yang memiliki jaringan sampai ke

³⁸Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga. Kulon Progo, 11 September 2023

³⁹Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023.

kecamatan dan memilih lembaga mana saja yang siap untuk dijadikan tempat berlangsungnya program haji siaga.

2. Bentuk Kegiatan Program Haji Siaga

a. Materi atau Kurikulum

Materi yang disampaikan saat haji siaga berbeda dengan materi yang disampaikan ketika proses manasik haji. Materi haji siaga berisi mengenai ilmu dasar agama dalam beribadah dan mengamalkan amalan sunnah yang dapat dikerjakan selama haji dan dapat diamalkan setelah pulang dari melaksanakan ibadah haji.

“Materi yang disampaikan dalam program haji siaga ini yaitu kemampuan dasar. Jadi kemampuan dasar itu kan dikumpulkan dulu kemudian di screening. Kan beda-beda ada yang sudah taraf kyai ya ada, yang ustadz ada, yang cuma awam ada. Nah kalo yang belum-belum itu kan kemudian dari tingkat yang paling dasar ya baca Al-Qur’an, jadi ketika diminta untuk menjadi imam kan bisa belajar baca Al-Quran, terus di ajarin caranya sholat, kemudian thaharah ya minimal yang paling dasar. Tapi kalo pesertanya sudah menguasai materi dasar ya bisa dilanjutkan ke materi lanjutan beragama seperti sholat jenazah, diskusi-diskusi keagamaan atau memperdalam manasik juga bisa”⁴⁰

Ketika calon jamaah haji dirasa sudah mampu dan paham dengan ilmu dasar agama yang disampaikan oleh pengajar, maka dapat dilanjutkan dengan ilmu agama yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti diskusi-diskusi keagamaan seputar kehidupan sehari-hari atau tanya jawab mengenai persoalan haji. Selain itu pemahaman untuk sholat jenazah juga dapat ditambahkan sebagai bahan ajar bagi calon jamaah haji.

“Kalau manasik kan sudah paketan ya kalau haji siaga ini kan memang bidikannya memang bukan di manasik tapi bidikannya yang diluar manasik tapi ketika

⁴⁰Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar di Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023

waktunya ada dan mereka memang butuhnya manasik ya bisa membantu untuk manasik tapi pada dasarnya bukan untuk manasik, nanti bisa melebar kalau sudah selesai pasholatan, thaharah bisa, sholat jenazah bisa, doa-doa hafalan sama surat pendek”⁴¹

Berikut materi yang disampaikan saat program haji siaga berlangsung yaitu :

1. Membaca dan menulis Al-Qur’an. Membenarkan bacaan jamaah serta memberikan materi mengenai ilmu tajwid supaya jamaah dapat mengamalkan ibadah membaca Al-Qur’an di tanah suci Makkah dengan mudah.
2. Tata cara thaharah. Bersuci menjadi syarat sah sholat dan ibadah haji lainnya, maka dari itu perlu adanya tambahan materi di luar manasik mengenai tata cara bersuci dari hadats besar maupun hadats kecil.
3. Tata cara pelaksanaan sholat dan membenarkan bacaan-bacaan yang masih keliru. Sholat menjadi salah satu ibadah wajib yang dikerjakan dan dengan adanya tambahan materi mengenai tata cara pelaksanaan sholat, jamaah memiliki wawasan yang lebih luas mengenai sholat, yaitu tidak hanya sholat fadhu saja namun juga sholat sunnah yang dapat dikerjakan saat haji.
4. Menghafal doa sehari-sehari serta menghafal suratan pendek. Dengan adanya materi hafalan, dapat menambah jumlah hafalan jamaah sehingga surat Al-Qur’an yang di baca dapat menyesuaikan dengan sholat yang sedang dikerjakan.
5. Membantu membenarkan bacaan doa haji. Karena manasik haji waktunya terbatas dan dihadiri oleh seluruh jamaah yang akan berangkat, jadi haji siaga memberikan

⁴¹Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023.

ruang tanya jawab seputar haji serta membantu membenarkan bacaan-bacaan haji supaya jamaah leluasa tidak terhalang waktu yang terbatas.

6. Tambahan materi akidah dan akhlak. Banyaknya larangan yang ada di Makkah dan Madinah tentu sangat berbeda dengan Indonesia, maka dari itu perlu adanya tambahan materi akidah akhlak bagi jamaah supaya jamaah paham dengan adab dan sopan santun ketika berada di Makkah dan Madinah.

Dalam penyampaian materi selama haji siaga berlangsung, pihak kementerian agama dan juga pengajar menyampaikannya dengan pedoman pada prinsip moderasi beragama serta saling toleransi terhadap perbedaan dengan tidak memaksakan amalan dan doa tertentu kepada calon jamaah haji.

b. Adanya Reward

Setelah seluruh rangkaian kegiatan haji siaga terlaksana, dari Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo memberikan reward atau penghargaan kepada calon jamaah haji yang sudah mengikuti rangkaian kegiatan selama program haji siaga berlangsung.

“Iyaa jadi buat jamaah yang sudah ikut haji siaga itu nanti dikasih reward, rewardnya ya berupa sertifikat gitu. Nanti ada nama jamaah sama tempat asalnya dari mana gitu”⁴²

“Di haji siaga ini nanti kalo jamaah sudah mengikuti semua kegiatan haji siaga, mulai dari ngaji baca tulis Al-Qur’an, tanya jawab seputar haji ya, sama hafalan doa sehari-hari itu nanti kalo mau berangkat haji tuh dapet sertifikat dari kemenag. Ya

⁴²Wawanca Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Wates, 28 Agustus 2023.

buat imbalan ke jamaah sudah mau belajar agama bareng-bareng”⁴³

Bentuk dari reward yang diberikan Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo kepada calon jamaah haji yang telah mengikuti haji siaga yaitu berupa sertifikat penghargaan yang berisi nama calon jamaah haji dan daerah asalnya. Pemberian sertifikat ini juga sebagai imbalan kepada calon jamaah haji karena sudah berpartisipasi mengikuti program haji siaga dan berkenan untuk belajar agama bersama.

c. Adanya Pengajar yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas

Untuk pengajar yang ditugaskan untuk menjadi pengajar di program haji siaga, kemenag menugaskan ustadz dan ustadzah yang berada di lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan kemenag dalam program haji siaga.

“Pengajarnya itu ustadz yang ada di pondok sama panti ya. Jadi kalo pondok atau panti itu jadi tempat ngaji ya yang ngajar ustadz yang ada disitu. Kalo di KUA yang ngajar ya penguluh agamanya atau bisa juga jamaah yang sudah sampai taraf kyai itu bisa dimintai tolong buat bantu ngajar”⁴⁴

“Untuk pengajarnya kami minta tolong ke ustadz-ustadz yang ada di pondok situ yaa. Atau jamaah juga bisa kita mintai tolong buat ngajar kalo jamaah itu dirasa sudah mampu buat ngajarin jamaah lainnya”⁴⁵

⁴³Wawancara Dengan Ibu Kholistin Arifyani, Perencana Kegiatan dan Anggaran PHU. Kulon Progo, 14 Agustus 2023.

⁴⁴Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023

⁴⁵Wawancara Dengan Ibu Kholistin Arifyani, Penyelenggara kegiatan dan anggaran PHU, Kulon Progo, 14 Agustus 2023

Pengajar tidak hanya dari kalangan ustadz tempat yang dipilih sebagai tempat haji siaga berlangsung akan tetapi, pengajar juga dari jamaah yang memiliki pengetahuan ilmu agama yang lebih dapat dikatakan ada di taraf kyai. Jamaah yang sudah pandai ilmu agama tidak lagi menjadi peserta pada program haji siaga berlangsung tetapi menjadi pengajar untuk membantu ustadz yang sudah di pilih sebagai pengajar.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Haji Siaga

Program haji siaga ini dilaksanakan setiap tahunnya, dan dilaksanakan 1 tahun sebelum keberangkatan calon jamaah haji tahun depan. Akan tetapi, calon jamaah haji yang masih menunggu keberangkatan lebih dari 1 tahun, diperbolehkan mengikuti haji siaga 2 tahun sebelum keberangkatan. Akan tetapi, karena jumlah jamaah di beberapa kecamatan dapat terbilang banyak, maka di prioritaskan yang mengikuti program haji siaga untuk calon jamaah haji yang akan berangkat saja.

“Kita baru bisa mengcover ke beberapa dua atau beberapa tahun dari sekarang, Misalnya kaya di Kecamatan Girimulyo itu kan jamaahnya sedikit, itu sebenarnya kalau mau diperlebar sampai ke tahun-tahun berikutnya itu bisa”⁴⁶

Karena jumlah jamaah yang belum berangkat dapat mencapai 10.000 jamaah, maka kementerian Agama belum bisa menyediakan tempat serta guru pengajar yang banyak dan seimbang dengan jumlah calon jamaah haji. Maka dari itu, calon jamaah yang diprioritaskan untuk ikut program haji siaga hanya calon jamaah yang akan berangkat saja. Adapun Kecamatan yang memiliki jumlah jamaah sedikit, dapat mengundang calon jamaah tahun yang akan datang untuk mengikuti program haji siaga.

⁴⁶Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023.

Dalam proses pelaksanaan program haji siaga, kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo membagi jamaahnya ke berbagai tempat yang dibagi setiap kecamatan sebagai lokasi yang dijadikan tempat berlangsungnya program haji siaga. Di kabupaten Kulon Progo ini terdapat 12 Kecamatan dan semua kecamatan menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk jamaah.

“Untuk lokasinya sendiri itu ya setiap kecamatan tuh ada, jadi nanti kerja sama sama pondok pesantren atau KUA gitu buat dijadikan tempat ngajinya. Selain itu ya ada juga panti asuhan, atau tempat ngaji buat TPA atau madin anak-anak itu kami ajak kerja sama untuk jadi tempat ngajinya jamaah. Yang mengajukan tempatnya cuma dari kami sama KUA yang bisa, yang lain sekedar usul aja gitu mba”⁴⁷

“Kalau untuk lokasi itu dari pihak kemenag bagian PHU ya yang mengatur, mereka mengajak lembaga-lembaga pendidikan buat dijadikan sebagai tempat berlangsungnya program ini. Kalau kami sebagai pengajar ya manut aja mau lokasi mana yang akan digunakan jadi tempat ngajar”⁴⁸

Yang berhak menunjuk lembaga pendidikan sebagai tempat mengampu haji siaga yaitu dari pihak Kementerian Agama melalui seksi penyelenggara haji dan umroh. Selain itu, kantor urusan agama juga dapat mengusulkan lembaga pendidikan ke pihak Kementerian Agama. Lembaga kemitraan yang menjadi tempat pelaksanaan haji siaga terdiri dari Badan Koordinasi TKA TPA, forum komunikasi diniyah dan taklimiyah, dan forum komunikasi dengan pondok pesantren. Lembaga lain yang ingin berpartisipasi, dapat diusulkan ke pihak Kementerian Agama. Pihak yang mengusulkan bertugas memastikan kesiapan lembaga tersebut dalam mengampu program haji siaga.

⁴⁷Wawancara Dengan Ibu Kholistin Arifyani, Perencana Kegiatan dan Anggaran PHU. Kulon Progo, 14 Agustus 2023.

⁴⁸Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023.

A	B	C	
1	JADWAL KEGIATAN HAJI SIAGA		
2	KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2022		
3			
4	NO	KAPANEWON	
5		TEMPAT	
6	1	Sentolo	1. Omah ngaji Pongangan : Ahad Kliwon jam 08.00-sls
7			2. Masjid Al Mukmin Giyoso : Sabtu jam 15.30-Sls
8			3. Mushola Kaliwinong Lor : Senin jam 20.00-Sls
9			4. Masjid At Taqwa Panjul Senin dan Kamis Jam 20.00-Sls
10			5. PA Muh Tuksono : Kamis Sore Jam 16.00-Sls
11			6. PP Al Makruf Kalimenur : Jumat jam 14.00-Sls
12	2	Wates	1. PA Darussubi Beji : Sabtu Pagi Jam 08.00-SLS
13			2. PP Nurul Umah 2 Ngestiharjo : Ahad 2 dan 4 jam 10.00-Sls
14	3	Panjatan	Jumat di KUA jam 13.00-15.00
15	4	Nanggulan	1. Madin Darun Najah Boto VIII Kembang : Ahad jam 16.00-17.00
16			2. Madin Nurul Qur'an Krinjing Lor : Sabtu Jam 15.00-16.30
17			3. Masjid As Syam Tanjungharjo : Senin jam 19.15-20.30
18			4. Madin Nahdlatut Thulab Karangwetan : Kamis jam 19.30-21.00
19	5	Lendah	1. PP Tholabus Sa'adah : Jumat ke 2 dan 4 jam 15.30-Sls
20			2. Masjid al Furqon Jatirejo : Jumat jam 13.00-15.00
21			3. TPA Aisyah Wahyuharjo : Ahad jam 09.00-10.00
22			4. Mushola Thohiroh : Ahad jam 15.00-16.30
23	6	Kalibawang	1. PP Nurul Huda Ngemplak Banjarharjo : Jumat jam 13.00-Sls
24			2. TPA An Nur Degan II Banjararum : Kamis jam 19.30-Sls
25	7	Girimulyo	KUA Girimulyo : Rabu(2 Minggu sekali) jam 13.00-14.30
26	8	Temon	1. Masjid Hasinul Muttaqin Kedundang : Sabtu jam 15.00-17.00
27			2. PP Sirukem Janten : Sabtu (2 Minggu sekali) jam 13.00-15.00
28	9	Samigaluh	Masjid Jami' Jetis Gerbosari : Selasa (2 minggu sekali) jam 13.00-15.00
29	11	Kokap	1. Setia Ahad jam 15.30-Sls
30			2. PP Nurul Dholam Pengasih : Kamis jam 09.00-Sls
31			3. Bangun Umah : Jumat 19.30 WIB
32	12	Galur	3. Insan Mubharok : Rabu Jam 20.00 WIB
33			1. Baiturohan : Ahad jam 09.00-Sls
34			2. Al Bayyan : Ahad jam 08.00-Sls
35			3. Al Muhsin : Ahad jam 06.00
36			4. Al Barokah : Ahad Jam 13.000
37			
38			

Gambar 1.1 Jadwal dan Tempat Pelaksanaan Haji Siaga

4. Respon Jamaah Terhadap Adanya Program Haji Siaga

Karena prgram haji siaga ini terbilang program baru dan hanya ada di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo, maka perlu adanya respon jamaah untuk menyikapi adanya program inovasi baru dari Kementerian Agama.

“Saya senang sekali ya mba, karena kan saya belum lancar baca Al-Qur’an terus kebetulan ada haji siaga ini jadi saya bisa lancarin baca Al-Qur’an sebelum nanti ke Makkah buat tadaruz disana mba”⁴⁹

⁴⁹Wawancara Dengan Ibu Kasmiyatun, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Wates. Kulon Progo, 5 Juni 2024

Haji siaga sangat bermanfaat bagi jamaah haji yang ingin melakukan ibadah sunnah di Makkah dan Madinah dengan mengamalkan amalan membaca Al-Qur'an disana dan dengan adanya haji siaga, membantu jamaah haji dalam membenarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an mereka

“Saya sangat terbantu banget dengan adanya haji siaga ini mbak, saya jadi tau doa-doa yang bisa diamalkan tiap harinya terus wawasan saya jadi luas, jadi punya pengalaman juga pernah ikut haji siaga sebelum berangkat haji”⁵⁰

Jamaah merasa terbantu dengan adanya haji siaga karena wawasan pengetahuan dan hafalan doa sehari-hari mereka jadi bertambah. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan agama, jamaah haji juga mendapatkan pengalaman yang berkesan karena mengikuti program haji siaga sebelum keberangkatan menunaikan ibadah haji.

“Seneng banget ya mbak, soalnya kan dulu saya ga lancar baca Al-Qur'an mbak, tapi setelah ikut haji siaga bacaan saya jadi makin lancar karena emang di asah terus sebelum berangkat haji gitu ya”⁵¹

Adanya peningkatan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an juga dirasakan oleh calon jamaah haji yang mengikuti program haji siaga. Dengan ini, pelaksanaan haji siaga tidaklah sia-sia karena adanya perubahan yang baik bagi calon jamaah haji sebelum dan sesudah mengikuti program haji siaga.

“Saya merasa terbantu ya dengan adanya haji siaga ini, karena kan kalo cuma ngandelin manasik tuh kayanya kurang

⁵⁰Wawancara Dengan Bapak Mursid, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Pengasih. Kulon Progo, 5 Juni 2024

⁵¹Wawancara Dengan Ibu Suyatmi, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Sentolo. Kulon Progo, 5 Juni 2024

paham seputar haji ya mbak, jadi di haji siaga ya bisa bebas tanya-tanya seputar haji mbak”⁵²

Selain materi mengenai pemahaman agama, haji siaga juga dapat membantu calon jamaah haji dalam mendalami ilmu seputar haji. Karena ketika manasik haji waktunya terbatas, jadi dengan adanya program haji siaga ini juga membantu calon jamaah haji untuk lebih leluasa dalam bertanya mengenai persoalan-persoalan haji.

“Saya senang sebelum saya berangkat tuh di suruh ngaji dulu, benerin bacaan-bacaan saya yang masih keliru sama kalo tanya-tanya haji kan jadi senggang waktunya ya mbak sering juga kan jadwalnya”⁵³

Pengalaman mengaji sebelum keberangkatan ibadah haji, menjadi waktu yang tepat untuk belajar lebih giat dalam membenarkan bacaan-bacaan Al-Qur’an. Respon yang luar biasa dari calon jamaah haji yang telah mengikuti program haji siaga dan dari kelima narasumber, semua memberikan respon yang positif dan program haji siaga ini menjadi program yang sangat menguntungkan bagi calon jamaah haji terutama mereka yang belum memiliki pengetahuan agama yang luas dan masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an serta masih sedikitnya doa sehari-hari yang baru mereka hafal. Hasil dari adanya program haji siaga ini tergantung bagaimana peserta dalam mengikuti serta menyikapi adanya program haji siaga ini.

“Kalau dari testimoni yang mereka sampaikan itu mereka menyambut baik dan kemudian merasakan manfaatnya artinya ya ada peningkatan kemampuan dari sebelumnya dan sangat berterima kasih dengan adanya program haji siaga ini”⁵⁴

⁵²Wawancara Dengan Ibu Fitri Isniyatun, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Pengasih Kulon Progo, 5 Juni 2024.

⁵³Wawancara Dengan Ibu Radiyah, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Wates Kulon Progo, 5 Juni 2024

⁵⁴Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga. Kulon Progo, 11 September 2023.

“Untuk respon dari jamaah ya berbeda-beda ya, soalnya kan mereka ada yg belum bisa ngaji sama sekali ada yg sudah jago bahkan jadi kyai juga ada. Kalo jamaah yang belum bisa ngaji ya mereka sangat berterima kasih banget ya karena haji siaga ini kan jadi tempat mereka ngaji juga. Banyak juga yang antusias sama haji siaga ini, rajin berangkat ngaji, atau tanya-tanya di telpon juga ada. Kalo yang udah taraf kyai ya menyikapinya biasa aja karena mereka sudah merasa bisa ngaji gitu”⁵⁵

Sesuai dengan testimoni jamaah haji yang mengikuti program haji siaga di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo menyampaikan kepada pegawai PHU mengenai pengalamannya mengikuti program haji siaga. Jamaah haji merasa senang dan berterima kasih dengan adanya program haji siaga ini menjadi jembatan para jamaah haji untuk belajar dasar-dasar ilmu agama. Para jamaah menyambut baik adanya program ini serta antusias mereka untuk mengikuti program haji siaga yang diperuntukkan bagi calon jamaah haji. Peningkatan kemampuan juga dirasakan oleh calon jamaah haji yang sudah mengikuti program haji siaga. Dari yang tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa dan lancar dan jamaah haji dapat melakukan tadaruz Al-Qur'an ketika melaksanakan ibadah haji untuk menambah pahala jamaah haji ketika berada di tanah suci.

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Adanya Program Haji Siaga

Dalam setiap program yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo khususnya di bagian penyelenggara haji dan umroh, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat terlaksananya program haji siaga ini. Dari berbagai faktor sudah diupayakan guna terlaksananya program haji siaga yang

⁵⁵Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023

sesuai dengan rencana program sebelumnya. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak kementerian agama di bagian penyelenggara haji dan umroh, penyuluh agama dan pengajar yang ikut serta mensukseskan terlaksananya program ini, serta para jamaah haji yang menjadi sasaran dari program ini. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber saat penelitian dilaksanakan, maka peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mendukung dan faktor yang dapat menghambat terlaksananya program haji siaga, yaitu :

1) **Faktor yang Mendukung Adanya Program Haji Siaga**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui hasil wawancara kepada berbagai narasumber seperti pegawai kementerian agama di bidang penyelenggara haji dan umroh serta penyuluh yang bertugas sebagai pengajar, bahwa ditemukan ada berbagai faktor yang dapat mendukung program haji siaga ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya, yaitu :

a) Adanya tenaga pengajar

Adanya tenaga pengajar yang siap untuk diberikan tugas sebagai guru mengajar untuk mendampingi jamaah haji dalam proses meningkatkan pemahaman agamanya yang ikut bergabung dalam program haji siaga menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya program haji siaga.

“Faktor-faktor pendukung ya diantaranya itu adanya tenaga-tenaga yang memang siap untuk melaksanakan baik dari unsur KUA, Kemenag, penyuluh maupun pondok, madin, TPA, itu mereka dengan suka relawan mau melaksanakan tanpa harus dibayar mereka mau melaksanakan”⁵⁶

Hal ini dapat menjelaskan bahwa, dengan adanya pengajar yang dengan suka relawan ikut serta dalam membimbing jamaah haji untuk meningkatkan pemahaman agama melalui

⁵⁶Wawancara dengan bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo, 11 September 2023 Pukul 14.30 WIB

program haji siaga menjadi faktor pendukung terlaksananya program haji siaga ini. Pengajar yang diberikan tugas untuk membimbing calon jamaah haji berasal dari penyuluh agama setempat, guru ngaji TPA atau madin, ustadz dari pondok pesantren yang telah diamanati menjadi tempat berlangsungnya program haji siaga. Selain dari pengajar yang telah diberikan tugas untuk membimbing calon jamaah haji, ada juga calon jamaah haji yang memiliki kemampuan pemahaman agama yang sudah cukup ini dapat membantu pengajar untuk membimbing calon jamaah haji.

“Untuk jamaah yang kriterianya sudah paham, kita juga mintai tolong untuk mengajarkan juga kepada temannya gitu loh, jadi tidak harus dengan kita tapi bisa membantu kita untuk mengajarkan kepada calon jamaah haji yang lain”⁵⁷

Selain pengajar dari KUA, TPA, dan madin, ada juga calon jamaah haji yang sudah memiliki ilmu agama yang cukup maka dapat diberikan tugas untuk ikut serta membimbing serta mengajar calon jamaah haji yang masih memiliki sedikit pemahaman agama. Calon jamaah haji yang membantu dalam proses mengaji ini hanya membantu ketika sedang belajar baca Al-Qur’an. Karena kalau membaca Al-Qur’an harus di simak satu-persatu, maka Kementerian agama membutuhkan lebih banyak pengajar untuk dapat menyelesaikan proses dari belajar mengajar.

b) Kesadaran dari Jamaah

Dengan adanya kesadaran dari calon jamaah haji mengenai pentingnya bekal pemahaman agama ketika akan melaksanakan ibadah haji menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung program haji siaga ini terlaksana. Jamaah

⁵⁷Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates sebagai Pengajar. Wates, 28 Agustus 2023 Pukul 11.40

haji menjadi sasaran utama bagi Kementerian Agama dalam melaksanakan program haji siaga.

“Yang kedua memang ya kesadaran jamaah untuk mengikuti itu kan merupakan faktor pendukung juga, jadi jamaah rasa mereka akan ibadah yang belum tentu dua kali tiga kali, sekali itu sudah ya apa yaa istimewa karena tidak semua orang bisa kesana lagi mereka kan dengan apa namanya dengan itu mereka berusaha nanti saat beribadah itu ya dengan sebaik-baiknya maka mereka mau belajar. Saya kira itu ya paling pokok sebagai faktor pendukung itu kesadaran”⁵⁸

Dengan adanya kesadaran bagi calon jamaah haji yang sudah disampaikan oleh Pak Ari Gunawan, ibadah haji merupakan ibadah yang istimewa bagi umat muslim hal ini dikarenakan ibadah haji tidak semua orang dapat melaksanakan dan ketika sudah bisa melaksanakan, belum tentu bisa kembali melaksanakan ibadah haji. Maka ibadah haji ini dilaksanakan oleh orang-orang yang istimewa melalui panggilan Allah SWT. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran calon jamaah haji mengenai pentingnya pemahan agama untuk bekal beribadah ke tanah suci.

“Faktor pendukung program ini faktornya itu dari sisi jamaah ya. Jamaah itu antusias, jamaah itu mereka mau untuk belajar”⁵⁹

“Jamaah tuh banyak yang semangat ikut haji siaga ini ya karena mereka sangat membutuhkan ngaji belajar agama buat bekal mereka nanti di Makkah sana ya”⁶⁰

Kesadaran mengenai kemampuan agama yang belum luas membuat jamaah semangat untuk belajar

⁵⁸Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga. Kulon Progo, 11 September 2023

⁵⁹Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam di KUA Wates dan Pengajar di Program Haji Siaga, 28 Agustus 2023, Pukul 11.40

⁶⁰Wawancara Dengan Ibu Kholistin Arifyani, Perencana Kegiatan dan Anggaran di PHU. Kulon Progo, 14 Agustus 2023

memperdalam ilmu agama. Meskipun baru dasar pengetahuan agama, mereka antusias untuk mengikuti program haji siaga ini. Karena program haji siaga ini diperuntukan bagi jamaah yang belum cukup memiliki pengetahuan dasar agama. Kesadaran serta antusias dari jamaah haji membuat program haji siaga ini berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Karena sasaran dari program ini hanya untuk calon jamaah haji saja, maka pada proses pelaksanaan program ini sangat bergantung pada antusias serta keikutsertaan calon jamaah haji.

c) Kondisi Daerah

Selain faktor internal dari kondisi jamaah serta ketersediaan pengajar yang dapat mensukseskan adanya program haji siaga, ada juga faktor eksternal di luar kemampuan baik dari calon jamaah haji atau dari ketersediaan pengajar yang dapat mendukung terlaksananya program haji siaga ini. Seperti yang peneliti temukan ketika berlangsungnya wawancara di Kementerian Agama Kabupate Kulon Progo.

“Kita itu di Kulon Progo ini tambahan tadi faktor yang mendukung tadi ya itukan agraris, agraris itu masih untung untuk program ini karena mereka itu bukan orang yang semi orban ya. Semi orban kan datang ke kota pulang nah itu yang kaya gitu biasanya susah meskipun ada dan ternyata yang ada ini juga mereka susah. Yaa susah karena habis waktunya dah capekkesana-kesana cuman kebetulan mereka orang-orang terpelajar biasanya ya mungkin mudah-mudahan juga kemampuan agamanya ya meskipun gak bagus banget tapi minimal sudah dasar-dasarnya tau karena mereka biasanya kan yang jadi semi orban kan sudah jadi orang terpelajar. Tapi kalo disuruh ikut mereka juga ya saya yang pokok-pokok saja manasik atau apa”⁶¹

⁶¹Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga. Kulon Progo, 11 September 2023

“Kalo kulon progo ini kan kabupaten kecil yang bisa dijangkau cuma naik motor tapi kan namanya orang tua kasian kalo setiap minggu tuh turun gunung buat ngaji, jadi kami menyediakan tempat ngajinya ya yang sekiranya gak jauh dari rumah jamaah. Kami perbanyak lagi tempat-tempat yang digunakan buat ngaji”⁶²

Karena Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kawasan yang agraris atau sebagian dari penduduknya adalah sebagai petani, jadi mereka memiliki waktu luang yang cukup banyak sehingga mereka dapat mengikuti program haji siaga ini dengan rutin. Meskipun ada beberapa dari mereka yang memiliki pekerjaan selain menjadi petani, bekerja kantoran atau yang lainnya, terkadang mereka mengikuti materi pokok saja seperti ketika bimbingan manasik haji saja. Kebanyakan dari calon jamaah haji yang bukan sebagai petani, pekerja kantoran atau yang lainnya, mereka sudah memiliki bekal dasar kemampuan agama. Sehingga minat mereka untuk mengikuti program haji siaga tidak sekuat calon jamaah haji yang bekerja sebagai petani yang memiliki waktu luang lebih banyak.

2) Faktor Penghambat Adanya Program Haji Siaga

a) Keterbatasan Dana

Dalam upaya meningkatkan pemahaman agama bagi calon jamaah haji Kabupaten Kulon Progo, pemerintah dari Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo belum bisa menyediakan dana untuk proses belajar mengajar. Dana yang di berikan oleh pemerintah hanya sebatas untuk proses perencanaan

⁶²Wawancara Dengan Ibu Kholistin Arifyani, Perencana Kegiatan dan Anggaran di PHU. Kulon Progo, 14 Agustus 2023.

seperti ketika rapat berlangsung. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya program haji siaga.

“Karena ini sifatnya mandiri perkecamatan, dari kemenag juga gak ada anggaran, untuk anggaran itu kita minta kita musyawarahkan dengan jamaah haji, iya. Artinya, kita kan ketika pembelajaran dalam waktu jam depalan sampai jam sepuluh misal kadang lebih ya itukan kita haus kadang ya kita perlu minum gitu kan dan itu kesepakatan mereka iuran. Jadi iurannya hanya untuk apa kebutuhan ketika pembelajaran hari itu”⁶³

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bu Sofwati selaku pengajar haji siaga, beliau menjelaskan bahwa tidak ada dana dari kemenag untuk pelaksanaan haji siaga atau ketika pembelajaran dimulai. Dana konsumsi yang dibutuhkan ketika pembelajaran ini bukan berasal dari kemenag, tetapi dari masing-masing jamaah. Mereka iuran setiap pertemuan pembelajaran yang mana dana iuran tersebut hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi saja seperti minum dan makanan ringan karena waktu pembelajaran yang memakan waktu hingga dua jam lamanya. Selain penjelasan dari Bu Sofwati, dari pihak Kementerian Agama juga menyampaikan demikian. Penjelasan kali ini dituturkan oleh Pak Ari selaku inspirator program haji siaga

“Pengaruhnya keterbatasan dana diantaranya trus fasilitas sarana prasarana yang masih terbatas saya kira itu”⁶⁴

Tidak adanya dana dari kemenag bukan suatu hal yang memiliki dampak besar bagi terlaksananya program

⁶³Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar di Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023

⁶⁴Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga. Kulon Progo, 11 September 2023

haji siaga ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena ketika pembelajaran berlangsung, niat jamaah untuk berangkat itu bukan karena adanya konsumsi dan sejenisnya, tetapi mereka niat berangkat untuk belajar memperdalam ilmu agama yang mana dalam proses pembelajaran tidak berbeda ketika adanya pengajian seperti biasanya.

b) Tidak Adanya Fasilitas

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, untuk setiap rencana kerja memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kelancaran terselenggaranya suatu program kegiatan. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, menjadi salah satu hambatan untuk tercapainya

“Faktor penghambatnya diantaranya keterbatasan dana terus sarana dan prasarana fasilitas yang masih terbatas saya kira itu”

“Tidak adanya fasilitas mungkin yaa. Jadi kita pakai fasilitas yang ada saja seperti kalau di KUA yaa pakai fasilitas yang ada di KUA, kalau tidak ada papan tulis ya kita nggak menjelaskan materi dengan tulis menulis hanya sekedar bicara saja”⁶⁵

Keterbatasan dan serta kurangnya sarana prasarana fasilitas dalam pelaksanaan program haji siaga ini menjadi salah satu hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan program haji siaga berlangsung. Tidak adanya fasilitas yang memadai menjadi suatu hambatan yang dirasakan oleh pengajar serta peserta haji siaga. Fasilitas yang digunakan hanya fasilitas yang sudah ada di tempat yang telah ditentukan untuk proses haji siaga berlangsung. Tidak adanya fasilitas cukup menghambat pengajar karena

⁶⁵Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga. Kulon Progo, 11 September 2023

pengajar hanya bisa menjelaskan melalalui teori lisan dan tidak bisa menjelaskan dengan tulisan karena tidak adanya papan tulis di tempat berlangsungnya haji siaga.

c) Tidak Adanya Kepengurusan Secara Khusus

Tidak adanya kepengurusan mengenai program haji siaga ini menjadi penghambat pada proses berjalannya haji siaga ini.

“Haji siaga ini nggak ada kepengurusannya ya, jadi kami ikut aturan dari kemenag saja. Kalo untuk ketua sekretaris itu nggak ada. Mungkin adanya bendahara buat ngatur uang iuran yang dipake buat print hafalan doa-doa gitu ya”⁶⁶

“Memang untuk haji siaga ini kami hanya memerintahkan pegawai-pegawai KUA sama ustadz-ustadz yang ada di pondok tempat buat ngaji ya, jadi nggak ada kepengurusan yang pasti”⁶⁷

Program haji siaga ini tidak memiliki pengurusan secara khusus karena pada program ini pihak PHU lah yang mengatur jalannya program haji siaga.

D. Analisis Program Haji Siaga Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Bagi Calon Jamaah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo

1. Pada evaluasi ini Analisis program haji siaga dalam upaya meningkatkan pemahaman agama bagi calon jamaah haji Kulon Progo merupakan program unggulan dari bidang haji kementerian agama kabupaten Kulon Progo. Program unggulan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2019 dan masih berjalan sampai saat ini. Untuk lokasi pelaksanaan program haji siaga, pihak kemenag yang memilhkan lokasi-lokasi yang akan dijadikan tempat

⁶⁶Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023

⁶⁷Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Program Haji Siaga, Kulon Progo 11 September 2023

berlangsungnya haji siaga. Pihak kemenag bekerja sama dengan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, TPA, madin, serta KUA kecamatan dan panti asuhan sebagai tempat berlangsungnya program haji siaga. Waktu pelaksanaan program haji siaga ditentukan oleh masing-masing kelompok pada tempat pelaksanaan program haji siaga.

Untuk kegiatan yang dilakukan selama program haji siaga berlangsung, para pengajar yang sudah diberi amanah untuk mengajar memberikan materi berupa tata cara baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar, serta membimbing hafalan suratan pendek dan doa-doa sehari-hari dan menjelaskan mengenai pemahaman dasar ilmu agama seperti, thaharah, shalat jenazah, dan tanya jawab seputar permasalahan haji. Setelah jamaah mengikuti semua rangkaian kegiatan program haji siaga, jamaah mendapatkan reward berupa sertifikat yang menunjukkan bahwa jamaah tersebut telah mengikuti program haji siaga dan memiliki pemahaman agama yang lebih baik dari sebelumnya. Respon jamaah terhadap adanya program haji siaga juga beragam, bagi jamaah yang belum memiliki cukup pengetahuan, mereka sangat senang karena dengan adanya program ini menjadikan mereka semakin pandai dan memahami ilmu dasar agama. Program haji siaga ini sebagai jembatan bagi mereka untuk lebih semangat lagi untuk menuntut ilmu agama. Bagi jamaah yang dirasa memiliki pengetahuan agama yang cukup luas, mereka menyikapi biasa aja dengan adanya program ini. Karena sudah memiliki pengetahuan agama yang luas menjadikan mereka tidak lagi membutuhkan ilmu-ilmu dasar agama karena mereka sudah paham dengan ilmu dasar agama yang disampaikan oleh pengajar di program haji siaga.

Adanya tenaga pengajar yang handal dan paham ilmu dasar agama menjadikan program haji siaga ini dapat berjalan lancar

karena memudahkan jamaah dalam proses mengaji serta adanya kesadaran dari jamaah yang belum memiliki ilmu pengetahuan dasar agama, membuat mereka semangat mengikuti program ini karena program haji siaga ini sangat bermanfaat bagi jamaah yang akan melaksanakan ibadah haji. Selain itu, kondisi daerah di kabupaten Kulon Progo juga menjadi salah satu faktor pendukung adanya program haji siaga ini. Kondisi daerah yang kebanyakan warganya sebagai petani, memudahkan program ini berjalan dengan baik karena untuk mengatur waktu dan lokasinya tidak begitu sulit dan warganya bukan dari kalangan orang-orang kantor sehingga memudahkan pihak kemenag dalam mengumpulkan mereka untuk melaksanakan program haji siaga ini.

Faktor penghambat juga terjadi di program haji siaga ini seperti keterbatasan dana untuk program haji siaga ini. Tidak adanya dana menghambat proses belajar jamaah karena pengajar terkadang membutuhkan papan tulis atau spidol untuk membantu menjelaskan materi yang disampaikan. Selain itu, tidak adanya fasilitas yang memadai juga dirasakan saat program ini berlangsung. Tidak adanya kepengurusan khusus untuk program haji siaga menjadi suatu hambatan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Pihak kemenag menghandle semua masalah yang terjadi ketika program haji siaga berlangsung, sehingga tidak jarang ketika program akan berlangsung banyak jamaah yang menanyakan bagaimana proses haji siaga berlangsung.

Adanya program haji siaga ini sangat bermanfaat khususnya bagi calon jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pemahaman dasar agama yang merujuk pada baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a sehari-hari, tanya jawab seputar kegamaan serta permasalahan yang terjadi seputar ibadah haji.

Peserta program haji siaga ini meliputi seluruh calon jamaah haji kabupaten Kulon Progo yang akan melaksanakan ibadah haji tahun depan. Hal ini dilaksanakan untuk membantu calon jamaah haji dalam belajar materi dasar keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian, pemahaman, serta analisis yang sudah dijelaskan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dalam meningkatkan pemahaman agama bagi jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci dengan cara memberikan materi mengenai pemahaman dasar agama seperti : 1) Baca tulis Al-Qur'an; 2) Hafalan doa-doa sehari-hari; 3) Hafalan surat pendek; 3) Materi dasar mengenai thaharah, menshalati jenazah, dan tanya jawab seputar haji. Untuk waktu pelaksanaan haji siaga ini dimulai setelah adanya sosialisasi tentang manasik haji oleh kanwil yang diadakan beberapa bulan sebelum keberangkatan ibadah haji. Peserta haji siaga sendiri terdiri dari jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji di tahun berikutnya. Dengan tujuan supaya jamaah yang belum memiliki cukup bekal pengetahuan agama terutama baca tulis Al-Qur'an jadi lebih mampu dan pandai dalam mengamalkan amalan-amalan yang dapat dilaksanakan di tanah suci.

Banyaknya jamaah yang akan berangkat menunaikan ibadah haji membuat pihak kemenag harus mengatur tempat untuk pelaksanaan program haji siaga dengan mengajak lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam program haji siaga seperti pondok pesantren, madin, TPA, panti asuhan serta KUA sebagai tempat yang di ajak kerja sama untuk pelaksanaan program haji siaga. Antusias jamaah terhadap adanya program ini juga sangat tinggi, karena dengan adanya program ini menjadikan mereka semangat serta sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama di usia yang sudah tidak muda lagi.

Adapun faktor yang dapat mendukung adanya program haji siaga seperti : a) Adanya tenaga pengajar yang memiliki wawasan luas

mengenai ilmu agama serta keahlian mereka dalam proses belajar mengajar; b) Kesadaran jamaah mengenai pentingnya program ini bagi mereka menjadi salah satu alasan tercapainya tujuan dari adanya program haji siaga ini; c) Kondisi daerah yang kebanyakan warganya sebagai petani memudahkan pihak kemenag untuk mengumpulkan mereka pada forum guna menyampaikan sosialisasi tentang haji siaga dan memudahkan pihak kemenag dalam memberikan tempat mengajar bagi jamaah. Selain itu, adapun faktor yang menghambat terjadinya program haji siaga seperti : a) Keterbatasan dana, hal ini menjadi penyebab tidak adanya buku atau modul untuk jamaah dalam memahami ilmu agama. Jamaah hanya terfokus pada penjelasan pengajar saja; b) Tidak adanya fasilitas yang di sediakan untuk pengajar dalam proses menyampaikan materi tulis menulis serta penyampaian materi yang memerlukan fasilitas untuk mengajar; c) Tidak adanya kepengurusan secara khusus dalam program haji siaga menjadikan semua permasalahan yang terjadi diselesaikan oleh satu pihak yaitu oleh pihak kemenag bagian PHU saja.

B. Saran

Adanya program haji siaga di kabupaten Kulon Progo sudah memberikan banyak sekali manfaat bagi calon jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci untuk melakukan ibadah haji, akan tetapi ada beberapa hal yang sebaiknya diperbaiki guna menyempurnakan terlaksananya program haji siaga berlangsung. Berikut saran dari penulis yang diharapkan dapat diterima sebagai masukan oleh kementerian agama kabupaten Kulon Progo:

1. Perlu adanya dana khusus untuk pelaksanaan program haji siaga sehingga memudahkan pengajar serta jamaah dalam mengikuti program haji siaga. Dana yang dibutuhkan dapat digunakan untuk membeli fasilitas untuk mengajar serta dapat digunakan untuk membuat materi atau modul pengajaran untuk jamaah supaya

jamaah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja namun bisa belajar dengan modul tersebut dari rumah.

2. Perlu adanya kepengurusan khusus untuk mengurus semua masalah mengenai program haji siaga. Mengajak tenaga KUA kecamatan untuk dijadikan panitia kepengurusan supaya pihak kemenag bagian PHU saja yang mengurus semua keberlangsungan program haji siaga.
3. Peserta jamaah yang mengikuti haji siaga sebaiknya tidak hanya jamaah yang akan berangkat ke tanah suci pada tahun berikutnya saja, namun untuk jamaah yang berangkat pada dua atau tiga tahun yang akan datang dapat diikuti sertakan juga. Hal ini menjadikan jamaah memiliki waktu lebih lama untuk belajar ilmu agama.
4. Alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya untuk memperbanyak data wawancara terhadap calon jamaah haji yang sudah mengikuti pelaksanaan haji siaga dan jamaah haji yang sudah mengikuti program haji siaga. Lebih memperdalam mengenai program haji siaga supaya dapat membandingkan program Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dengan kabupaten yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Muzakkir, “Evektifitas Program Pelayanan Haji Satu Atap pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang”, Skripsi Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019
- Agus Zaenal Muttaqin, Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara, Pekalongan, 2022, PT. Nasya Expanding Management, hal, 20
- Imam Faizin, Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP, Jurnal Al-Miskawaih, Vol.2, No. 2, November 2021
- Ahmad Farhan Maulana, dkk, Ketahanan Masyarakat Melawan Covid-19, Sukabumi, 2021, Haura Publishing, hal, 44
- Amandan Mardiana, dkk, “Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Makasar (Studi Kasus Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makasar”, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar
- Amri Marzali, “Agama dan Kebudayaan”, Departemen Antropologi dan Sosiologi, Universitas Malaya, Vol. 1 (Juli 2016)
- Awaludin Muchlisin, “Peran Program Pesantren Kilat Untuk Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020
- Buchory MS. dkk, “Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP”, Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Mahasiswa Pascasarjana, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3, Oktober 2014
- Daryono, “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak”, CV Jakad Media Publishing, Surabaya, 2023
- Mulyadi, Adriantoni, Psikologi Agama, Jakarta, 2021, Kencana, hal 234
- Yusron Masduki, Idi Warsah, Psikologi Agama, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020), Cet. Pertama, Hal. 5
- Eka Syahriani. Awal Rifai, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Pendidikan dan Sosial Keagamaan”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1. No 2 (2020) : Hal. 142-156
- Herni Yuliani. dkk, “Implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) dalam Transparansi Informasi Kepada Calon Jamaah Haji”, Jurnal Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung
- Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pelatihan (Training Program Evaluation) Japeri Jarab, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Keagamaan* (Sumatera Barat: Penerbit PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 120
- Muhammad Noor, “Haji dan Umroh”, Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol.4 No.1 (Oktober 2018) hal.38

- Muhammad Noor, "*Haji dan Umroh*", Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol.4 No.1 (Oktober 2018): hal, 39
- Muhammad Yasir. Rubertus Suraji, "*Perbandingan Metode Klasifikasi Naive Bayes, Decision Tree, Random Forest Terhadap Analisis Sentimen Kenaikan Biaya Haji 2023 Pada Media Sosial Youtube*", Jurnal Cahaya Mandalika, 181
- Ihwan Mahmudi, CIPP : Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, Jurnal At-Ta'dib, Vol.6, No. 1, Juni 2011
- Nida Farhanah, "Problematika Waiting List dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia", Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 12, No. 1, 2016, hlm. 58
- Nur Indah Sari. dkk, "*Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*", Jurnal Studi Al-Qur'an, 2018, hal. 48
- Resti Fitri Pratiwi, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Prioritas Jamaah Haji Lansia (Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu)", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno, 2022
- Retno Widyani, Mansyur Pribadi, Panduan Ibadah Haji dan Umroh, Cirebon, 2010, Swagati Press, hal 13
- Rijali.Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018
- Sadli Syarifuddin. dkk, "*Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji*", Jurnal Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang, Vol. 7, No. 2, 2022
- Sandu Siyoto. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, 2015, Yogyakarta.
- Siti Hasanah, "*Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang*", Jurnal Dakwah xv, no. 2 (2014): 313-333
- skripsi, ulum maulani, Implementasi PMA No.8 Tahun 2018 di Biro Perjalanan Ibadah Haji dan Umroh, studi kasus pada PT. Arminareka Perdana dan PT. Nahdlatuna Zaduna Taqwa
- skripsi, ulum maulani, Implementasi PMA No.8 Tahun 2018 di Biro Perjalanan Ibadah Haji dan Umroh, studi kasus pada PT. Arminareka Perdana dan PT. Nahdlatuna Zaduna Taqwa
- Waluya.Bagja, Sosisologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat, PT Setia Purna Inves, 2007, Bandung

Wawancara

- Wawancara Dengan Bapak Ari Gunawan, Inspirator Haji Siaga. Kulon Progo, 11 September 2023
- Wawancara Dengan Bapak Mursid, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Pengasih. Kulon Progo, 5 Juni 2024
- Wawancara Dengan Ibu Fitri Isniyatun, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Pengasih Kulon Progo, 5 Juni 2024.

Wawancara Dengan Ibu Kasmiyatun, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Wates. Kulon Progo, 5 Juni 2024

Wawancara Dengan Ibu Kholistin Arifyani, Perencana Kegiatan dan Anggaran PHU. Kulon Progo, 14 Agustus 2023.

Wawancara Dengan Ibu Radiyem, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Wates. Kulon Progo, 5 Juni 2024

Wawancara Dengan Ibu Sofwati, Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Program Haji Siaga. Kulon Progo, 28 Agustus 2023.

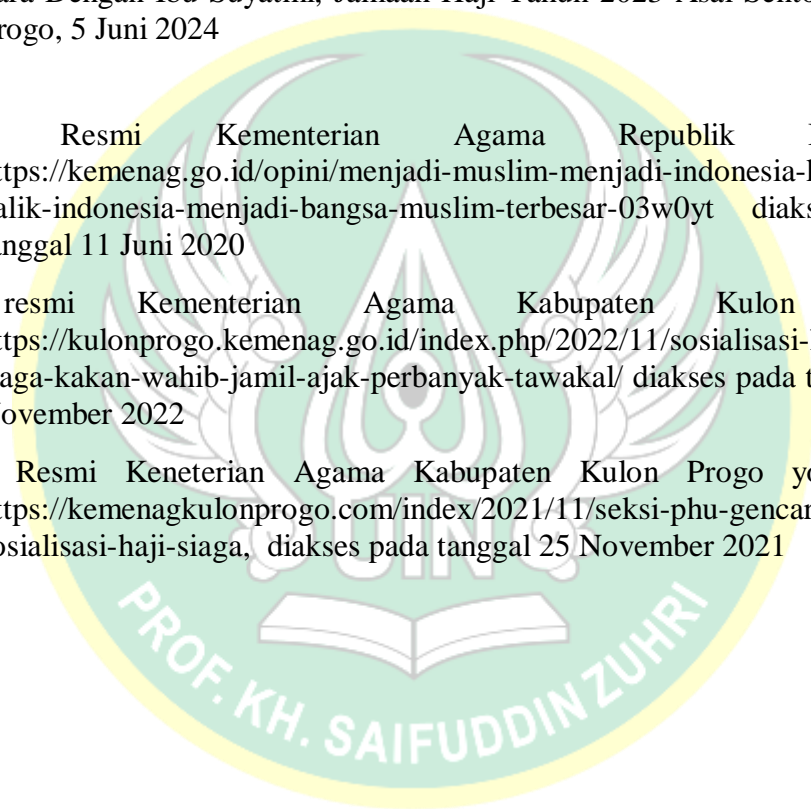
Wawancara Dengan Ibu Suyatmi, Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Sentolo. Kulon Progo, 5 Juni 2024

Website

Website Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt> diakses pada tanggal 11 Juni 2020

Web resmi Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index.php/2022/11/sosialisasi-haji-siaga-kakan-wahib-jamil-ajak-perbanyak-tawakal/> diakses pada tanggal 11 November 2022

Website Resmi Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, <https://kemenagkulonprogo.com/index/2021/11/seksi-phu-gencarkan-sosialisasi-haji-siaga>, diakses pada tanggal 25 November 2021



LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Dilakukan Tiga Kali dengan Waktu :

- a. Tanggal 14 Agustus 2023
- b. Tanggal 28 Agustus 2023
- c. Tanggal 11 September 2023

2. Pedoman Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kholistin Arifiyani

Jabatan : Perencana Kegiatan dan Anggaran di Bidang
Penyelenggara Haji dan Umroh

1) Seperti apa bentuk dari kegiatan program haji siaga?

Di haji siaga kalau jamaah sudah mengikuti semua kegiatan haji siaga, mulai dari ngaji baca tulis Al-Qur'an, tanya jawab seputar haji, serta hafalan doa sehari-hari nanti kalau mau berangkat haji mendapatkan sertifikat dari kemenag, sebagai bentuk imbalan karena sudah mengikuti program haji siaga. Ada juga pengajar yang berasal dari ustadz atau ustadzah setempat. Atau jamaah yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang mumpuni untuk menjadi pengajar dapat dijadikan sebagai salah satu pengajar membantu pengajar yang lain.

2) Bagaimana respon jamaah terhadap adanya program haji siaga?

Jamaah banyak yang semangat mengikuti program haji siaga ini karena mereka sangat membutuhkan ngaji belajar agama untuk bekal mereka nanti di makkah dan madinah.

3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya program haji siaga ini?

Faktor pendukung untuk program ini seperti kesadaran dari jamaah yang membutuhkan ilmu pengetahuan lebih mengenai ilmu dasar keagamaan. Antusias mereka membuat program ini berjalan dengan baik. Selain itu karena Kabupaten Kulon Progo ini merupakan

kabupaten yang cukup sempit, maka kami bisa menjangkau semua jamaah untuk dapat mengikuti program haji siaga ini. Kondisi daerah seperti ini sangat membantu kami dalam proses pelaksanaan haji siaga.

- 4) Dimana lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat berlangsungnya haji siaga?

Lokasi yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya haji siaga ini yaitu di setiap kecamatan yang ada di Kulon Progo. Kemenag bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya seperti TPA, madin, pondok pesantren, panti asuhan serta KUA. Untuk pengajuan lembaga yang ditunjuk sebagai tempat berlangsungnya haji siaga hanya dapat di setujui oleh Kemenag.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sofwati

Jabatan : Penyuluh Agama Fungsional KUA Wates dan Pengajar

- 1) Bagaimana program haji siaga berlangsung?

Yang mengatur keseluruhan dari program haji siaga yaitu kantor Kemenag Kulon Progo termasuk lokasi yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya haji siaga. Kemenag membuat kerja sama dengan pondok pesantren, KUA, panti asuhan, TPA, madin untuk ikut serta dalam program haji siaga ini. Untuk jamaah yang sudah mengikuti program haji siaga ini, nantinya akan di berikan sertifikat sebagai imbalan serta rewad karena sudah mengikuti program haji siaga yang diadakan oleh Kemenag. Untuk pengajarnya berasal dari tempat pelaksanaan, misalnya kalau di KUA berarti pengajarnya penyuluh agama KUA setempat, kemudian untuk di panti asuhan dan pondok pesantren yang menjadi pengajar ustadz serta ustadzah yang berada di pondok pesantren dan panti asuhan tersebut.

- 2) Apa saja materi yang disampaikan selama program haji siaga berlangsung?

Materi yang disampaikan dalam program haji siaga ini yaitu berupa kemampuan dasar ilmu pengetahuan agama. Jadi kemampuan dasar ilmu pengetahuan yang akan dijadikan materi akan di screening terlebih dahulu. Ketika jamaah sudah mumpuni dalam ilmu dasar agama maka dapat dilanjutkan dengan materi seputar ibadah haji yang terkadang masih membingungkan jamaah. Materi yang disampaikan berupa mengaji baca tulis Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, hafalan suratan pendek, penjelasan mengenai thaharah, sholat jenazah serta ilmu pengetahuan mengenai akidah serta akhlak.

- 3) Dimana lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan haji siaga serta waktunya?

Untuk lokasinya setiap kecamatan di Kulon Progo. Akan tetapi setiap kecamatan berbeda-beda. Ada yang di panti asuhan ada juga yang di pondok pesantren. Kami sebagai pengajar dan penyuluh hanya melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kemenag, untuk lokasinya sendiri sudah ditentukan oleh Kemenag. Untuk waktu pelaksanaannya kami diskusi dengan jamaah lainnya yang berada di satu tempat yang sama, jadi waktunya menyesuaikan waktu senggang jamaah dengan cara musyawarah bersama antar jamaah.

- 4) Bagaimana respon jamaah dengan adanya program haji siaga?

Untuk respon dari jamaah berbeda-beda karena pengetahuan mereka berbeda-beda. Bagi jamaah yang belum bisa mengaji sama sekali mereka sangat berterima kasih sekali dengan adanya program haji siaga ini. Banyak jamaah yang antusias mengikuti program haji siaga, rajin berangkat mengaji, atau bertanya-tanya mengenai persoalan haji disana. Untuk jamaah yang sudah mumpuni dalam mengaji, menyikapi program ini seperti biasanya, karena sudah merasa memiliki bekal ilmu jadi jamaah yang sudah mumpuni kami minta tolong untuk membantu sebagai pengajar di haji siaga.

- 5) Apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat program haji siaga?

Untuk faktor pendukungnya yaitu adanya tenaga penagajar yang mumpuni yang dapat membimbing serta mengajar jamaah dengan ilmu-ilmu yang dibutuhkan saat itu. Jamaah memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti program haji siaga ini sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Kemudian faktor penghambatnya yaitu karena adanya keterbatasan dana dan kurangnya fasilitas dari kemenag. Dana yang ada digunakan untuk keperluan perencanaan program haji siaga saja seperti rapat sedangkan untuk kegiatannya tidak ada dana dari kemenag sehingga fasilitas yang digunakan hanya mengandalkan fasilitas yang di tempat kegiatan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ari Gunawan
 Jabatan : Pegawai serta inovator program haji siaga

- 1) Bagaimana program haji siaga terlaksana?

Kemenag memiliki MOU dengan lembaga pendidikan seperti FKPP, FKDT, dan BADKO. Yang mana forum ini memiliki jaringan sampai ke kecamatan yang ada di Kulon Progo kemudian mereka mencari pondok pesantren mana yang sanggup dan siap untuk jadi tempat ngaji. Disamping itu, kemenag juga mengkomunikasikan dengan KUA kecamatan setempat dan penyuluh agama yang siap untuk bekerja sama dengan kemenag dalam mensukseskan program haji siaga ini.

- 2) Bagaimana respon jamaah terhadap adanya program haji siaga?

Kalau dari testimoni yang mereka sampaikan, mereka menyambut baik adanya program haji siaga ini dan kemudian merasakan manfaatnya artinya ada peningkatan kemampuan dari sebelumnya dan sangat berterima kasih dengan adanya program haji siaga ini.

- 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat program haji siaga?

Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya tenaga pengajar yang siap untuk menjadi pengajar baik dari pihak KUA kecamatan setempat maupun ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren, TPA, serta madin yang mana mereka melakukannya dengan suka rela tanpa ada biaya untuk menggaji pengajar haji siaga. Kemudian adanya kesadaran dari jamaah untuk mengikuti program haji siaga. Banyak jamaah yang merasa ibadahnya belum benar dan bacaan Al-Qurannya masih banyak kesalahan sehingga mereka menginginkan ibadah yang sempurna untuk mendapat pahala yang lebih besar ketika berada di Makkah dan Madinah. Kemudian yang menjadi faktor pendukung program ini yaitu kondisi daerah yang agraris, jadi masyarakat Kulon Progo rata-rata seorang petani yang mana kalau petani memiliki waktu yang cukup senggang tidak seperti pegawai kantoran yang memiliki sedikit waktu luang setiap minggunya. Untuk faktor penghambatnya yaitu seperti keterbatasan dana. Tidak ada dana untuk pelaksanaan program haji siaga ini karena program ini bersifat mandiri perkecamatan jadi dana dari pusat hanya untuk kepentingan rapat perencanaan program haji siaga. Selain itu tidak adanya fasilitas juga menghambat program haji siaga ini karena kami menggunakan fasilitas yang ada di tempat pelaksanaan, kalau dari kemenag sendiri tidak ada fasilitas berupa papan tulis dan alat tulis itu tidak ada. Selain itu, tidak adanya kepengurusan secara khusus menjadikan pegawai PHU sangat sibuk ketika program ini akan dilaksanakan karena hanya mengandalkan pegawai PHU, tidak ada panitia lain yang membantu perencanaan program ini.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ibu Kasmiyatun

Jabatan : Jamaah haji tahun 2023 asal Wates yang telah mengikuti program haji siaga

➤ Bagaimana respon ibu terhadap adanya program haji siaga?

Saya merasa senang dengan adanya program haji siaga ini, karena saya belum lancar membaca Al-Qur'an kemudian mengikuti program haji siaga ini jadi saya dapat melancarkan bacaan saya sebelum nantinya tadaruz di makkah madinah.

Nama : Ibu Suyatmi

Jabatan : Jamaah haji tahun 2023 asal Sentolo yang telah mengikuti program haji siaga

➤ Bagaimana respon ibu terhadap adanya program haji siaga?

Senang dengan adanya program haji siaga, karena dulu belum lancar membaca Al-Qur'an tetapi setelah mengikuti program haji siaga ini bacaan saya menjadi semakin lancar karena memang diasah terus sebelum berangkat haji.

Nama : Bapak Mursyid

Jabatan : Jamaah haji tahun 2023 asal Pengasih yang telah mengikuti program haji siaga

➤ Bagaimana respon ibu terhadap adanya program haji siaga?

Sangat terbantu dengan adanya haji siaga ini, jadi lebih tau dan hafal doa-doa yang bisa diamalkan setiap harinya kemudian wawasan menjadi bertambah jadi memiliki pengalaman pernah mengikuti program haji siaga sebelum berangkat haji.

Nama : Ibu Fitri Isniyatun

Jabatan : Jamaah haji tahun 2023 asal Pengasih yang telah mengikuti program haji siaga

➤ Bagaimana respon ibu terhadap adanya program haji siaga?

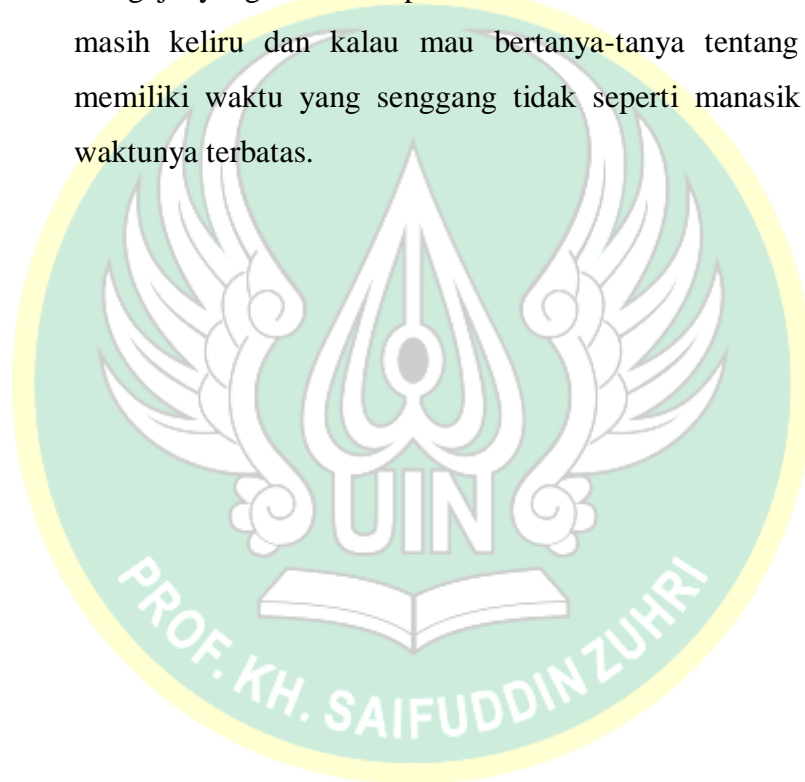
Merasa terbantu dengan adanya haji siaga karena kalau hanya mengandalkan manasik haji sepertinya ilmunya kurang paham seputar haji, jadi haji siaga bebas bertanya kapanpun tentang haji.

Nama : Ibu Radiyem

Jabatan : Jamaah haji tahun 2023 asal Wates yang telah mengikuti program haji siaga

➤ Bagaimana respon ibu terhadap adanya program haji siaga?

Saya merasa senang karena sebelum berangkat haji ada kegiatan mengaji yang mana dapat membenarkan bacaan-bacaan yang masih keliru dan kalau mau bertanya-tanya tentang haji, kita memiliki waktu yang senggang tidak seperti manasik haji yang waktunya terbatas.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Bapak Ari Gunawan (Inspirator Haji Siaga)



Gambar 2 Wawancara Ibu Sofwati (Penyuluh Agama Islam Fungsional di KUA Wates dan Pengajar Haji Siaga)



Gambar 3 Wawancara Ibu Kholistin Arifiyani Perencana Kegiatan dan Anggaran di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo



Gambar 4 Proses Haji Siaga Jamaah dengan Pengajar



Gambar 5 Proses Mengaji Pada Haji Siaga

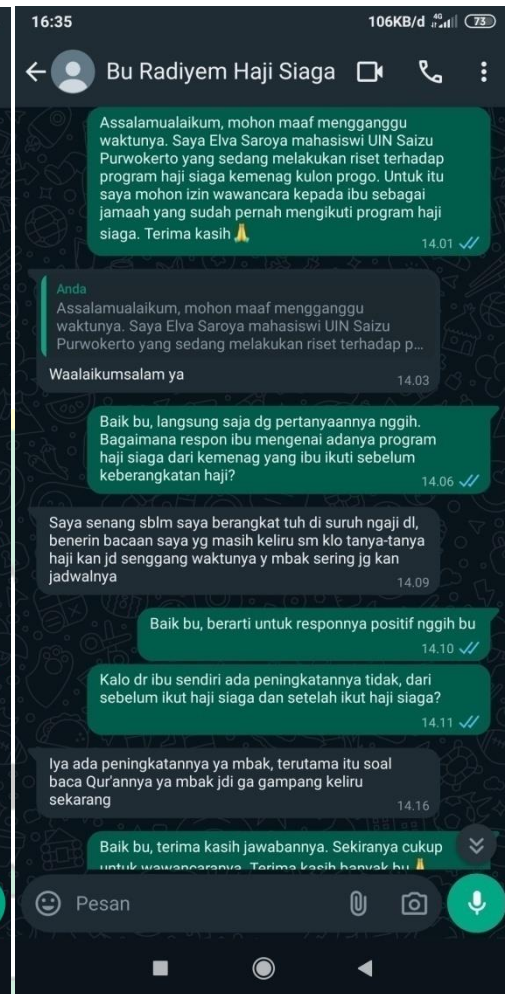
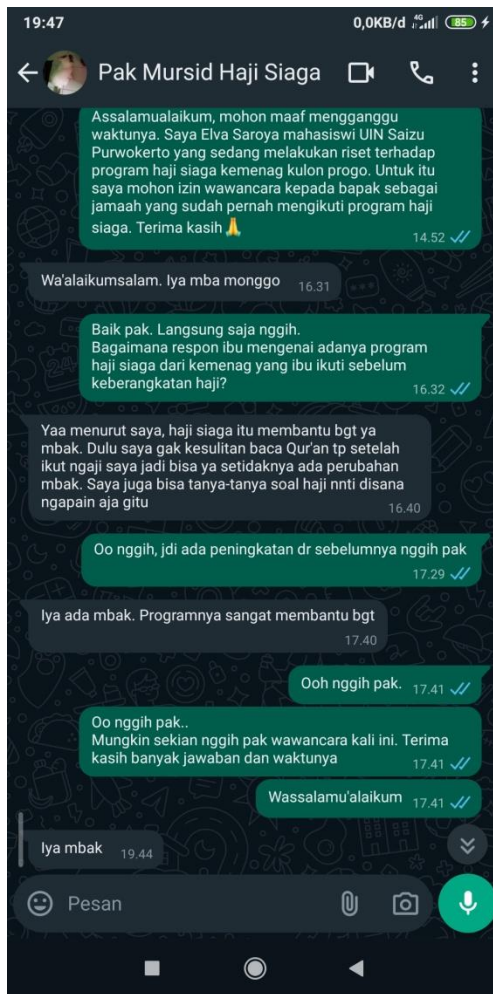




Gambar 6 Sosialisasi Manasik Haji dan Pengenalan Haji Siaga

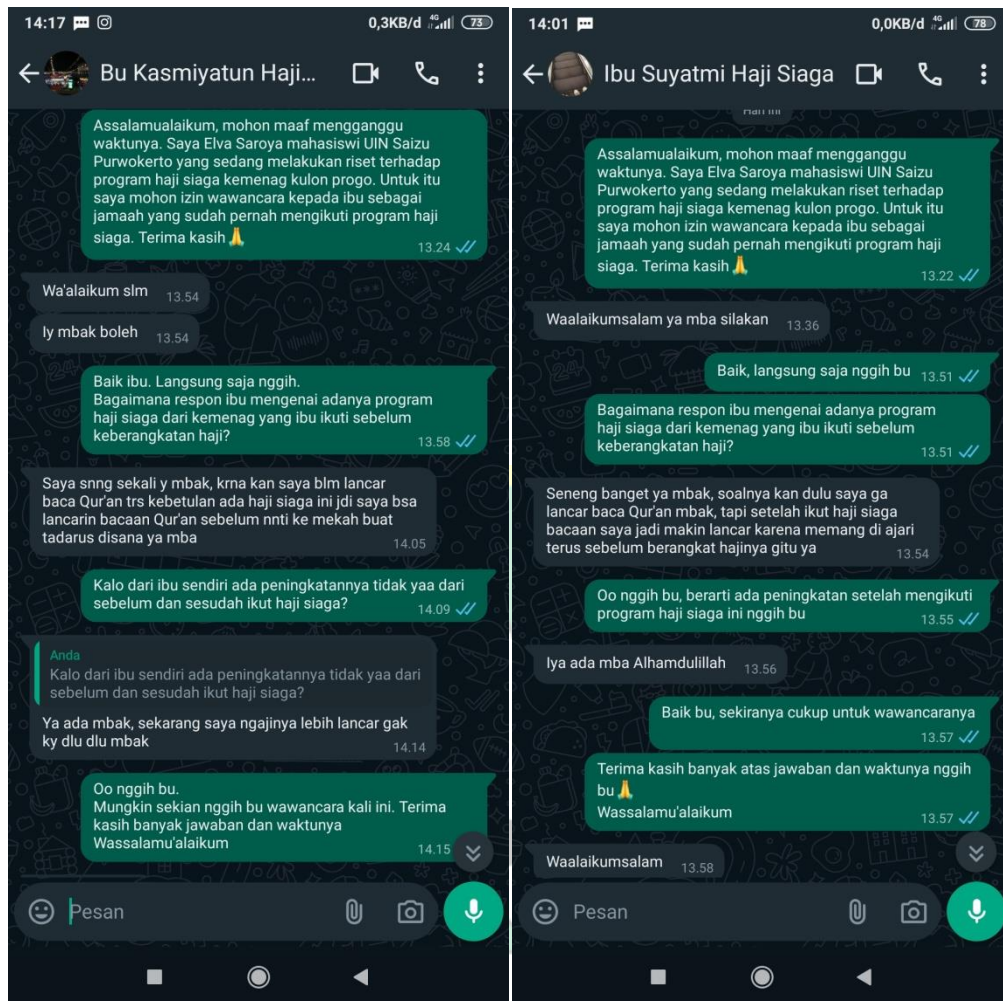
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUJURI

Lampiran 2 Hasil Wawancara



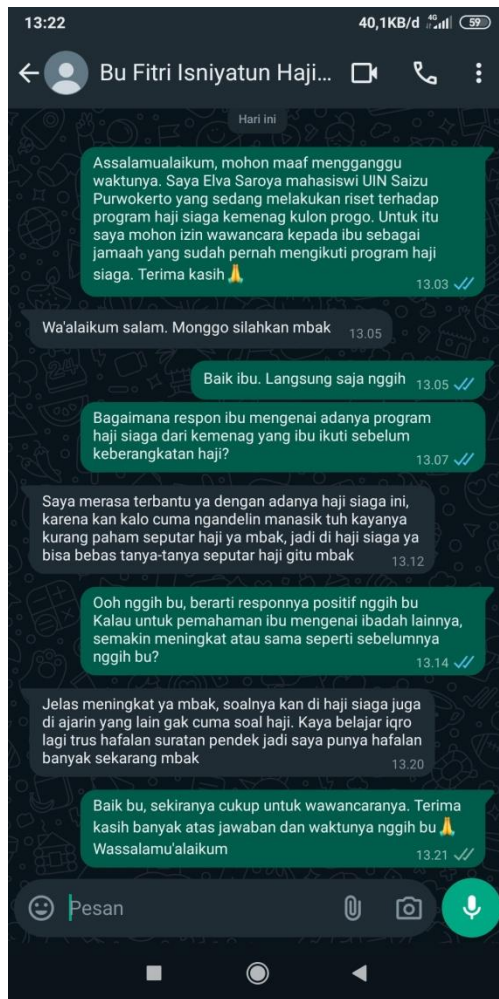
Gambar 7 Wawancara Dengan Bapak Mursid. Jamaah haji tahun 2023 Asal Pengasih, Kulon Progo

Gambar 8 Wawancara Dengan Ibu Radiyah. Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Wates, Kulon Progo



Gambar 9 Wawancara Dengan Ibu Kasmiyatun. Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Wates, Kulon Progo

Gambar 10 Wawancara Dengan Ibu Suyatmi. Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Sentolo, Kulon Progo



Gambar 11 Wawancara Dengan Ibu Fitri. Jamaah Haji Tahun 2023 Asal Pengasih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Guna memenuhi syarat-syarat mengikuti munaqasyah skripsi,
maka dengan ini saya sampaikan biodata sebagai berikut :

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Elva Saroya
2. NIM : 1917103047
3. Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
4. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Oktober 2000
5. Alamat Rumah : Sudagaran Rt 01/Rw 03, Kecamatan
Sidareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa
Tengah
6. Nama Ayah : Dayat
7. Nama Ibu : Suciati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Sidareja 1
2. SMP/MTs : SMP Negeri 3 Gandrungmangu
3. SMA/MA : MA Negeri 1 Sleman
4. S1 (2019) : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris PMR SMP Negeri 3 Gandrungmangu 2014-2015
2. Pramuka SMP Negeri 3 Gandrungmangu
3. Komunitas Safari Religi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat
digunakan dengan baik sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juni 2024



Elva Saroya